

Adventist World

Warta Gereja
Masehi Advent
Hari Ketujuh

07 & 08/2022

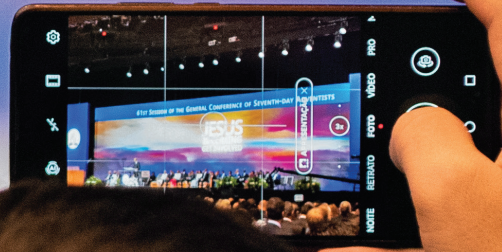
Gereja Anda
di Seluruh
Dunia
Hlm. 12

Mengabdikan
Seumur Hidup
Hlm. 22

Gereja yang
Berbicara
dengan
Perbuatan
Hlm. 25

Mencatat Semuanya

Edisi Khusus Sesi General
Conference ke-61





Gambar sampul: Mark Froelich

20 Pandangan Global

Pegang Teguh Apa yang Anda Miliki (Bagian 1)

Ted N.C. Wilson

22 Renungan

Mengabdikan Seumur Hidup

Charissa Torossian

25 Suara-Suara Dunia

Gereja yang Berbicara dengan Perbuatan

Pedro Torres

27 Suara Milenial

Waktu Berkualitas Bersama Allah

Lynette Allcock

26 Tanya Jawab Alkitab

Gigi dan Eskatologi

Angel Manuel Rodríguez

28 Bolehkah Saya Bercerita?

Kuasa Roh Kudus

Dick Duerksen

30 Iman yang Bertumbuh

Pilot yang Berbuat Baik

Andrew McChesney

Sejarah yang akan Dituliskan

OLEH BILL KNOTT

Di tengah kekacauan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam segala hal yang sifatnya mendunia, ada rasa syukur alamiah—dan kelegaan—yang hadir dalam catatan Gereja Advent baru-baru ini yang telah menyelesaikan Sesi General Conference ke-61. Fakta sederhana telah mengadakan pertemuan lebih dari 2.500 delegasi, secara langsung dan virtual untuk melakukan urusan denominasi dunia yang cukup luar biasa sementara peperangan sedang melanda, guncangan ekonomi, perjalanan tidak leluasa, dan penyakit telah melumpuhkan planet selama lebih dari dua tahun. Seharusnya, kita telah menutup buku tentang kisah Sesi General Conference.

Tetapi sejarah lebih lengkap tentang pertemuan ini tetap harus ditulis. Misi gereja yang mencakup segala hal, termasuk penginjilan, peribadatan, ajaran, dan pemuridan yang setia, akan merangkum tentang pertemuan yang diadakan tanggal 6–11 Juni 2022 di St. Louis. Di dalam nama misi itulah kita mengerahkan upaya dan biaya sedemikian rupa, mengadakan perjalanan panjang, memilih para pemimpin, dan menerima proposal kebijakan.

Kisah-kisah tentang apa yang terjadi setelah Dewan Yerusalem yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 15 memberikan kita alur kunci untuk mengkaji apa yang telah dicapai pada sesi ini, yang pertama adalah: Nilai dari pertemuan itu sifatnya sepadan dengan peningkatan dalam misi sebagai hasil dari pertemuan tersebut.

Dalam cerita Alkitab, berbulan-bulan pepecahan dan ketidaksepakatan di tengah para pengikut Yesus yang jujur menghasilkan dibentuknya dewan gereja yang melancarkan pergerakan itu untuk memperluas misi ke tempat-tempat di mana Injil belum pernah dikabarkan. Jadi, analoginya, hasil sesi di St. Louis ini akan terukur pada puluhan ribu tempat yang bukan bernama St. Louis, dan belum diketahui selama beberapa waktu.

Kita akan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini: Apakah orang-orang percaya setelah ini akan dikuatkan dan bertambah semangat sebagaimana terjadi setelah Dewan Yerusalem (Kisah

Para Rasul 15: 32)? Apakah ajaran alkitabiah yang kuat bertumbuh dalam jemaat di seluruh dunia (ayat 35)? Apakah rintangan-rintangan bagi misi—dalam bahasa, budaya, tradisi, dan kebiasaan—diruntuhkan (Kisah Para Rasul 17), memungkinkan semua yang dipanggil Roh untuk mendapatkan rumah di tengah komunitas iman yang bertumbuh pesat? Apakah misi tersebar luas di tempat-tempat baru (Kisah Para Rasul 16: 10), dengan para pemimpin baru (seperti Apolos dan para penatua Efesus), dan mengikuti metode-metode baru? Apakah para wanitanya (seperti Lidia, Priskila, dan putri-putri Filipus) dan orang muda (seperti Timotius) mendapat sambutan hangat atas karunia yang diberikan kepada mereka oleh Roh?

Jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan ini tidak akan diketahui berbulan-bulan atau bertahun-tahun lamanya—barangkali bahkan sampai orang banyak yang tak terhitung jumlahnya berkumpul suatu hari di tepi laut kaca (Wahyu 15: 2). Itulah yang terjadi dalam selang waktu ini—antara St. Louis dan tempat di mana kita menyanyikan lagu-lagu Musa dan Anak Domba—yang akan menentukan catatan surga tentang sesi GC baru-baru ini.

Itulah sejarah yang akan dicatat, dan pertama-tama hal itu harus dihidupkan oleh jutaan orang percaya yang belum pernah mengadakan perjalanan ke St. Louis atau memberikan suara mereka sebagai para delegasi. Pada mereka—pada kita semua—terletak makna sejati dari pertemuan yang kita adakan bulan Juni.

Berdoalah untuk bagian yang Roh Kudus ingin Anda perankan dalam sejarah misi. Pelayanan Anda akan membantu menuliskan kitab Kisah Para Rasul yang baru.



Kami percaya pada kekuatan doa, dan kami menyambut permintaan doa yang dapat dibagikan pada ibadah mingguan staf kami setiap Rabu pagi. Kirim permintaan Anda ke prayer@adventistworld.org, dan berdoalah bagi kami saat kami bekerja bersama untuk memajukan kerajaan Allah.

Pada pagi hari Kamis tanggal 9 Juni, selama Sesi General Conference ke-61, yang diadakan di St. Louis, Missouri, Karen Melina Bazán, seorang delegasi dari Uni Konferens Meksiko Utara, berbicara mengenai usulan yang sedang dibahas.

Foto: Mark Froelich





Josef Kissinger

Ted N.C. Wilson Terpilih Kembali sebagai Ketua General Conference

Para delegasi memutuskan untuk menerima rekomendasi Komite Pencalonan (*Nominating Committee*).

Marcos Paseggi, *Adventist World*

Para delegasi Sesi General Conference di St. Louis, Missouri, Amerika Serikat, pada tanggal 6 Juni memilih untuk menerima rekomendasi Komite Pencalonan untuk memilih kembali Ted N.C. Wilson sebagai ketua General Conference. Dengan keputusan itu, para delegasi menegaskan Wilson, yang telah menjadi ketua denominasi sejak 2010, untuk tetap menjabat selama periode 2022–2025. Ini akan menjadi periode ketiga baginya sebagai ketua.

“Tujuan kita adalah mempertahankan fokus pada apa yang Allah telah tugaskan bagi gereja umat sisa,” kata Wilson. “Tetapi tidak bisa dilakukan oleh satu orang. Kita adalah satu tim terdiri dari hampir 22 juta anggota.”

TENTANG PROSESNYA

Komite Pencalonan (*nominating committee*) termasuk lebih dari 260 anggota dari antara delegasi setiap wilayah gereja besar dan General Conference. Para anggota yang

dicalonkan untuk komite oleh wilayah mereka masing-masing mengadakan pemilihan pada atau sebelum tanggal 5 Juni, bertemu pada tanggal 6 Juni petang untuk mendiskusikan hal pertama, yang menurut sejarah mencalonkan ketua.

Di akhir sesi itu tanggal 6 Juni petang hari, wakil ketua GC pensiunan Lowell Cooper, yang sebelumnya pada hari itu telah terpilih sebagai ketua Komite Pencalonan, naik ke mimbar untuk menyampaikan laporan badan tersebut. “Kami telah bekerja keras selama beberapa jam,” kata Cooper. “Kami memiliki kesempatan untuk mendiskusikan beberapa nama sebagai kandidat potensial bagi posisi ketua General Conference.”

Cooper menjelaskan kepada para delegasi mengapa mereka menghabiskan waktu beberapa jam untuk tiba pada satu keputusan. “Diperlukan waktu bagi kami untuk menata diri, untuk memahami protokolnya,” katanya. Termasuk memastikan

aplikasi elektronik untuk pengambilan suara bekerja dengan baik dan bahwa anggota yang berpartisipasi di *Zoom* bisa berinteraksi dengan anggota yang hadir di tempat.

“Diperlukan waktu untuk menegenal prosedur parlemen,” tambah Cooper, “dalam satu kelompok yang memiliki beberapa bahasa dan budaya berbeda, dan perlunya para penerjemah. Kami memerlukan waktu sedemikian rupa dan berusaha menjadi satu tim.”

REKOMENDASI YANG DISAMPAIKAN

Cooper menyampaikan bahwa Komite Pencalonan merasakan bahwa Allah telah memberkati gereja dengan para pemimpin. Jadi “setelah diskusi, kami mengambil suara, dan Komite Pencalonan memiliki satu rekomendasi untuk kalian pertimbangkan malam ini pada satu nama yang kami ambil,” katanya sebelum memanggil sekretaris Komite Pencalonan, Magdiel Pérez Schulz untuk menyampaikan laporan dan rekomendasi tersebut kepada para delegasi.

Setelah Pérez Schulz menghadirkan nama Wilson untuk posisi itu, para delegasi mengambil suara secara elektronik untuk menyetujui rekomendasi tersebut. ©



David B. Sherwin

Para Delegasi Memilih kembali Erton Köhler sebagai Sekretaris GC, Paul Douglas sebagai Bendahara GC

Keduanya pertama kali terpilih untuk posisi itu pada bulan April 2021.

Marcos Paseggi, *Adventist World*

Para delegasi untuk Sesi General Conference (GC) di St. Louis, Missouri, Amerika Serikat, mengambil suara untuk menerima rekomendasi Komite Pencalonan memilih Erton Köhler (di atas, kanan) sebagai sekretaris eksekutif pada tanggal 7 Juni. Mereka juga mengambil suara untuk menerima rekomendasi memilih Paul Douglas sebagai bendahara GC. Köhler dan Douglas pertama kali terpilih untuk posisi ini di bulan April 2021 dan akan melayani selama masa 2022–2025.

Köhler lahir di Brazil Selatan dan dibesarkan dengan satu keinginan untuk mengikuti jejak ayahnya, yang melayani sebagai seorang pendeta Advent. Köhler menyelesaikan gelar sarjana dalam bidang teologi di *Adventist Teaching Institute* (sekarang *Brazilian Adventist University*) pada tahun 1989 dan lulus dari sekolah yang sama pada tahun 2008 dengan gelar master di bidang teologia kependetaan. Baru-baru ini ia sedang mengambil gelar *Doctor of Ministry* dari *Andrews University*.

Dari tahun 1990 sampai 1994 Köhler melayani sebagai pendeta gereja setempat di São Paulo. Ia kemudian terpilih sebagai direktur pelayanan pe-

muda konferens Rio Grande do Sul pada tahun 1995, dan pada tahun 1998 menjadi direktur Pelayanan Pemuda Uni Brazil Timurlaut. Pada bulan Juli 2002 Köhler kembali ke Konferens Rio Grande do Sul untuk melayani sebagai sekretaris. Tahun berikutnya ia terpilih sebagai direktur Pelayanan Pemuda untuk delapan negara yang menjadi bagian dari Divisi Amerika Selatan. Setelah melayani selama empat tahun sebagai direktur pemuda, ia menjadi ketua Divisi Amerika Selatan pada tahun 2007.

Köhler menikah dengan Adriene Marques, seorang perawat, dan pasangan ini memiliki dua orang anak.

Douglas (atas, kiri) lahir di Jamaika dan telah melayani di berbagai kapasitas di *General Conference Auditing Services* (GCAS) sejak tahun 1982, ketika ia ditunjuk sebagai manajer audit. Ia memegang gelar sarjana dan gelar *Master of Business Administration* (MBA) dalam bidang akunting, juga memiliki sertifikat profesional dalam manajemen strategis dan kepemimpinan.

Pada tahun 1993 Douglas menjadi manajer wilayah GCAS. Pada tahun 1997 ia terpilih sebagai asisten direktur GCAS, menjadi rekan (*associate*) direktur GCAS pada tahun 2000. Selama 14 tahun terakhir sebelum dipilih menjadi bendahara GC, ia telah melayani Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai direktur GCAS.

Pada tahun 2020 ia mengembangkan inisiatif *Road Map to Resilience* untuk para pemimpin gereja dan komite yang mengawasi. Inisiatif ini berusaha mempersiapkan para pemimpin “untuk bertahan dalam misi di masa krisis dan menyediakan respons sigap kepada realitas-realitas yang bermunculan dengan cepat.”

Pada kedua hal itu, para delegasi sangat setuju menerima rekomendasi komite.©

Para Delegasi Memilih Lima Ketua Divisi Baru

Di delapan wilayah lain, para pemegang jabatan dipilih untuk menjalani masa jabatan berikutnya.

Marcos Paseggi, *Adventist World*

Pada sesi petang hari tanggal 8 Juni Sesi General Conference ke-61 di St. Louis, Missouri, Amerika Serikat, para delegasi mengambil suara untuk menerima rekomendasi Komite Pencalonan untuk posisi-posisi ketua di 13 divisi, atau wilayah yang besar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia. Para delegasi setuju memilih kembali para pemangku jabatan di delapan wilayah dan memilih ketua baru bagi lima divisi lain. Para ketua divisi juga adalah para wakil ketua dari General Conference.

Kelima ketua baru dengan wilayah masing-masing disebutkan berikut ini.

YO HAN KIM, DIVISI ASIA-PASIFIK UTARA (NSD)

Kim dipilih sebagai ketua NSD setelah melayani sebagai direktur Misi Advent dan asisten ketua NSD. Sebelumnya ia telah melayani sebagai *associate* direktur dan direktur dari 1.000 *Missionary Movement* (1.000 MM) di Filipina selama total 10 tahun. Ia juga melayani sebagai manajer bisnis *Sahmyook Health University* di Uni Konferens Korea dari tahun 2006 sampai 2012, dan ketua Misi Mongolia dari tahun 2016 sampai 2021.

Ketika Kim menjadi direktur 1.000 MM, ia berhasil mengelola pembangunan sebagian besar bangunan yang diperlukan bagi pelayanan dengan donasi. Kemudian, sebagai ketua Daerah Mongolia, ia membantu mengatur pembelian lebih dari 21,55 km persegi tanah di wilayah tersebut bagi keperluan gereja itu di masa depan.



Para ketua divisi bersama istrinya tepat setelah pemilihan mereka di sesi GC.

Josef Kissinger

HARRINGTON AKOMBWA, DIVISI AFRIKA-SAMUDRA HINDIA SELATAN (SID)

Para delegasi mengam-bil suara untuk menerima rekomendasi memilih Har-rington Akombwa sebagai ketua Divisi Afrika-Samudra Hindia Selatan atau *Southern Africa-Indian Ocean Division* (SID) yang baru. Sebelumnya ia adalah ketua Uni Kon-ferens Zambia Selatan, posi-si yang ia pegang dari tahun 2008 sampai 2020. Bekerja di bidang administrasi gereja sejak tahun 1994, ia juga melayani sebagai sekretaris Uni Konferens Zambia (2000-2008) dan ketua dari *West Zambia Field* (1994-1998).

Akombwa menyelesaikan pendidikan sarjana di *Solusi College* (kemudian bernama *Solusi University*) dan pada tahun 2010 memperoleh gelar *Doctor of Ministry* dalam bidang kepemimpinan di *Andrews University*.

ROGER CADERMA, DIVISI ASIA-PASIFIK SELATAN (SSD)

Roger Caderma dipilih sebagai ketua baru SSD setelah para delegasi menerima rekomen-dasi Komite Pencalon-an. Selama beberapa bulan terakhir ia telah melayani sebagai wakil ketua SSD. Dari tahun 2017 sampai 2021 Ca-derma telah melayani sebagai ketua Uni Konferens Filipina Selatan, setelah menjadi sek-retaris eksekutif wilayah itu dari tahun 2015 sampai 2017. Sebelum itu, ia adalah ketua

dari Daerah Misi Mindanao Selatan dari tahun 2008 sam-pai 2015 dan direktur penat-alayanan dan persembahan terpadu di Konferens Filipi-na Selatan dari tahun 2005 sampai 2008. Ia juga melayani kebebasan beragama, baik di Konferens Filipina Selatan maupun Konferens Mindanao Barat.

Sebagai ketua Uni Konferens Filipina Selatan, Caderma memimpin suatu wilayah yang secara konsisten tertinggi dalam jumlah baptisan di divisi tersebut. Ia juga menginisiasi *Mega Church Integrated Projects* (MCIP), yang membantu men-danai konstruksi gereja-gereja secara bergantian.

DANIEL DUDA, DIVISI TRANS-EROPA (TED)

Direktur pendidikan *Trans-European Division* (TED) pada tahun 2005, Daniel Duda juga telah melayani beberapa ta-hun terakhir sebagai sekreta-ris ladang TED dan direktur Misi Advent TED. Sejak tahun 2005 sampai 2015 ia juga adalah sekretaris kependeta-an wilayah itu.

Duda telah melayani seba-gai seorang pendeta, peng-injil, dosen teologia, dan sekretaris kependetaan di Uni Czecho-Slovakia. Ia juga melayani di Federasi Rusia sebagai kepala Departemen Teologia dan dekan akade-mis di *Zaoksky Theological Seminary* (sekarang *Zaoksky Adventist University*) sebelum tiba di *Newbold College* pada

tahun 1998, di mana ia me-megang beberapa jabatan.

Duda berhasrat besar dalam belajar Alkitab dan memba-gikan penemuannya kepada orang lain, sering menjadi pembicara di pertemuan-per-temuan kamp di Eropa Barat, Tengah, dan Timur.

ROBERT OSEI-BONSU, DIVISI AFRIKA BARAT-TENGAH (WAD)

Robert Osei-Bonsu dipilih sebagai ketua Divisi Afrika Ba-rat-Tengah atau *West-Central Africa Division* (WAD) baru setelah melayani sebagai dekan *Theologi-cal Seminary of Adventist Univer-sity of Africa* (AUA) di Kenya. Ia telah menjadi *associate profesor* di AUA sejak tahun 2020.

Dengan pengalaman yang luas sebagai pemimpin bidang pendid-ikan, Osei-Bonsu telah mela-yani sebelum tahun 2020 bukan hanya sebagai gembala gereja di Ghana tetapi juga di berbagai jabatan administrasi pendidikan di *Ghana's Valley View University*, termasuk sebagai rektor (kepala akademik dan petugas adminis-tratif) dan wakil penanggung jawab sekolah itu.

Saat masih pendeta muda, Osei-Bonsu telah melayani seba-gai direktur pemuda, kepende-taan, dan komunikasi Konferens Ghana Tengah Selatan. ©

KETUA-KETUA DIVISI YANG MASIH MENJABAT

East-Central Africa Division

Blasious Ruguri

Euro-Asia Division

Mikhail Kaminskiy

Inter-American Division

Elie Henry

Inter-European Division

Mario Brito

North American Division

G. Alexander Bryant

South American Division

Stanley Arco

South Pacific Division

Glenn Townend

Southern Asia Division

Ezras Lakra



Josef Kissinger

Wajah Baru Sesi GC

Sebagian besar delegasi menerima peran itu untuk pertama kalinya

Shawn Boonstra, *Adventist World*

Berkat pandemi, Sesi General Conference memiliki semacam wajah baru: stan-stan di atas lantai jauh lebih sepi kali ini daripada waktu lalu, dan tidak ada ruang pameran bagi pelayanan-pelayanan dan institusi global untuk memperlihatkan hasil kerja mereka (meskipun ada pameran virtual yang bisa diakses melalui aplikasi Sesi GC).

Cara luar biasa lainnya di mana sesi ini mengenakan wajah baru: jumlah partisipan baru. Sementara Komite Pencalonan mempersiapkan kerjanya, rekan penasihat umum Josue Pierre membantu para anggota menyesuaikan diri dengan media pemilihan digital, yang disebut *ElectionBuddy*. Untuk menguji pengambilan

suara, “kami cenderung mengajukan pertanyaan yang tidak serius, tetapi suatu pertanyaan yang akan menyatakan kepada kami bahwa sistemnya berfungsi,” ia berkomentar. “Jadi salah satu pertanyaan yang saya pikirkan—terutama untuk Komite Pencalonan—adalah ‘Berapa banyak dari kalian yang tidak pernah melayani di Komite Pencalonan General Conference?’ Ternyata, sebagian besar belum pernah, ini mengejutkan kami.”

Ternyata sekitar 63 persen, belum terbiasa dengan prosesnya. “Saya rasa kita benar-benar berada pada titik balik di mana kita sedang melihat perubahan dari pengawalan lama menjadi pengawalan baru,” jelas Pierre.

Penyesuaian diri pada pengambilan suara serupa yang diadakan untuk memperkenalkan proses pengambilan suara kepada para delegasi, memperlihatkan suatu fenomena serupa pada apa yang dialami di Komite Pencalonan. Enam puluh empat persen dari delegasi yang hadir mengindikasikan bahwa ini adalah Sesi GC mereka yang pertama.

Selain semua wajah baru di sesi itu, ada juga pergantian dalam administrasi yang penting. Menurut sumber-sumber Pierre di Divisi Amerika Utara, lebih dari setengah ketua konferensi di Divisi Amerika Utara selama dua tahun terakhir merupakan para pejabat yang baru.

Misi gereja tidak pernah berubah, tetapi wajah-wajahnya yang berubah. ☺



Kiri: Audrey Anderson, yang tadinya sekretaris eksekutif Divisi Trans-Eropa kini menjadi salah satu wakil ketua General Conference yang baru.

Kanan: Maurice R. Valentine II terpilih menjadi wakil ketua General Conference setelah menjadi wakil ketua untuk pelayanan media di Divisi Amerika Utara.

Cara Kerja Pemilihan pada Sesi General Conference

Proses pemilihan para pemimpin sifatnya transparan dan aman.

Shawn Boonstra, *Adventist World*

Proses pemilihan pada Sesi General Conference (*GC Session*) bisa terselubung dalam misteri karena banyak orang menonton dari jauh. Selama acara itu lebih dari 100 jabatan diisi. Sementara para pejabat baru dihadirkan tiap hari, banyak orang bertanya-tanya: "Bagaimana mereka dipilih? Apakah pemilihan sudah dilakukan sebelumnya?"

Tidak sama sekali. Jika Anda berpartisipasi dalam mengisi jabatan-jabatan di gereja setempat Anda, maka Anda kemungkinan sudah mengetahui bagaimana prosesnya bekerja. Biasanya, sekali setahun, jemaat gereja setempat memilih suatu komite pencalonan yang bertemu untuk mendiskusikan dan memilih nama-nama untuk berbagai posisi di gereja, mulai dari penatua dan diaken sampai kepada guru-guru Sekolah Sabat dan berbagai kepala departemen. Begitu komite pencalonan telah mendoakan nama-nama itu dan mendiskusikan pilihan terbaik dari masing-masing posisi, maka mereka membawa hasil musyawarah mereka kembali kepada jemaat, yang

kemudian memberikan suara pada kandidat mereka. Begitu nama-nama ini disetujui oleh pengambilan suara umum, maka kandidat menerima jabatan baru mereka.

Sama halnya dengan semua tingkatan gereja, Claude Richli dari Sekretariat General Conference menjelaskan, "Pada dasarnya proses yang sama terjadi di seluruh sistem Ketika konsituensi konferens diadakan, setiap gereja diberikan sejumlah delegasi, berdasarkan ukuran gereja itu, untuk diutus sebagai anggota konstituen (pemilih). Ketika mereka datang ke pertemuan pemilih, maka mereka dikenal sebagai para delegasi, dan beberapa dari mereka akan dipilih untuk menjadi bagian dari komite pencalonan (nominasi) oleh komite yang mengatur—artinya ada dua komite yang melakukan pekerjaannya, sehingga mengurangi risiko campur tangan politik. Proses ini terjadi dengan cara yang sama di tingkat uni dan tingkat divisi."

Komite Pencalonan (*Nominating Committee*) menghadapi

tugas berat selama hari-hari panjang Sesi GC ke-61. Diskusi pertama mereka selesai hampir lima jam sebelum komite membawa kembali nama Ted Wilson yang sedang menjabat untuk menjadi ketua General Conference. Itu hanyalah satu dari banyak posisi untuk dicalonkan, yang artinya bahwa komite sangat sibuk sepanjang pekan itu.

Prosesnya cukup dipercepat dengan menggunakan teknologi *online*. Di St. Louis, para delegasi menggunakan *ElectionBuddy*, suatu sistem pengambilan suara digital yang menyanggulkan para delegasi memilih dengan menggunakan perangkat pribadi mereka.

Sistem *ElectionBuddy*—dikenal aman—bekerja dengan mulus, meskipun ada sedikit penyesuaian yang dihadapi oleh para delegasi pada hari pertama sesi itu. Setelah rintangan ditangani, pengambilan suara berjalan mulus, dan partisipasi pengambilan suara pada sebagian besar poin agenda cukup tinggi.

Bagaimana para pejabat General Conference terpilih? Pada dasarnya, Anda yang memilih mereka. Ketika para pejabat yang baru terpilih muncul di mimbar tiap hari, maka mereka ada di sana karena suatu proses yang dimulai dari Anda. ☺



Prosesnya cukup dipercepat dengan menggunakan teknologi *online*.

James Bokovoy



Josef Kissinger

Suatu Hari Sukacita

Divisi-divisi dunia menghabiskan waktu berjam-jam melaporkan pekerjaan Allah yang mengagumkan.

Shawn Boonstra, *Adventist World*

Interupsi-interupsi sudah selesai. Antrian mikrofon sudah tidak ada. Layar tidak lagi memperlihatkan barisan-barisan kalimat peraturan yang tak henti-hentinya, bagian yang usang diperbaiki. Yang harus dikembalikan kepada komite sudah tidak ada. Kepemimpinan divisi-divisi General Conference sudah dipastikan.

Dengan kata lain, urusan gereja telah diselesaikan.

Pada hari Jumat pagi ada cita rasa berbeda pada apa yang terjadi di bagian ini. Urusan teknis gereja telah selesai; sekarang waktunya merayakan urusan gereja yang sesungguhnya—misi. Seseorang hanya bisa membayangkan apa yang mungkin terjadi kalau saja kita bisa membawa kembali para pionir pergerakan dunia ini dari kematian untuk sejenak saja menyaksikan apa yang tadinya hanya bisa mereka mimpikan. Suatu waktu sekelompok kecil para visioner abad kesembilan belas berkumpul untuk membicarakan dengan semangat menyala-nyala, fakta bahwa gereja umat sisa telah lahir dan misinya ada-

lah menjangkau setiap kaum, suku, bahasa, dan bangsa. Pada tanggal 10 Juni tentunya mereka terpesona dengan apa yang mereka dengar.

Dikatakan di situ bahwa laporan-laporan dari gereja—tiga belas divisi, tambah misi dan ladang terkait—diperlukan waktu sepanjang hari untuk disampaikan. Mulai dengan Divisi Amerika Utara, yang melaporkan dengan singkat setelah ibadah pagi, dan diakhiri dengan Divisi Asia-Pasifik Selatan mendekati akhir hari, laporan-laporan umat Allah yang bekerja di seluruh permukaan bumi merupakan satu-satunya agenda pada hari Jumat. Masing-masing divisi memiliki waktu hanya 15 menit untuk melaporkan tujuh tahun aktivitas misionaris yang menakjubkan, yang berarti ada sedikit adrenalin di balik laju kabar baik yang disampaikan di auditorium.

Ini merupakan perayaan pemandangan dan suara saat para delegasi menyaksikan apa yang hanya disaksikan dalam penglihatan oleh Yohanes: pekabaran akhir Allah tentang kemurahan sampai ke setiap bangsa, kaum, suku, dan bahasa. Seseorang hanya bisa bertanya-tanya apakah mungkin Yohanes tidak melihat beberapa dari wajah yang sama pada hari Jumat saat ia menyaksikan pemandangan penutupan dunia.

Ini menjadi pengingat kuat

bahwa tidak seorang pun di antara kita sendirian meskipun pekerjaan menyebarkan pekabaran tiga malaikat bisa sangat terasa sepi bagi mereka yang bekerja di ladang-ladang yang gelap atau lokasi-lokasi yang terpencil. Mungkin kita semua bekerja di tempat yang relatif terasing, hanya terhubung pada beberapa orang Advent setempat, tetapi kita masing-masing terhubung dengan pasti kepada Anak Domba Sion, yang hatinya berdetak cepat menantikan momen ketika seruan malaikat selesai dan kerajaan bisa dimulai.

Masing-masing melaporkan bahwa gereja tetap bertumbuh. Beberapa divisi bisa melaporkan puluhan (bahkan ratusan) ribu baptisan; yang lain melaporkan beberapa—dan yang beberapa itu seperti persembahan janda, di mana mereka mewakili pengorbanan besar di pihak orang Advent yang bekerja di tempat-tempat di mana pekerjaan kita tampak sangat tidak mungkin bagi mata manusia. Dan berbicara tentang kemustahilan, laporan-laporan itu selesai dengan tampilan yang amat menyemangati dari saudara-saudari kita di Ukraina yang kini diguncang peperangan, di mana pekerjaan itu, secara luar biasa, terus berlanjut meskipun dengan adanya gereja-gereja yang hancur oleh senjata perang dan para anggota gereja yang hilang.

Selain pertumbuhan gereja yang baik, tema yang masih terus ada adalah pandemi. Gereja kita sedunia bersatu tidak hanya oleh misi tetapi juga oleh tantangan melanjutkan pekerjaan Wahyu 14 di tengah krisis global yang membuat metode jangkauan luar tradisional tidak mungkin dilakukan. Solusinya? Misionaris digital, biasanya kaum muda. Kami melihat kecerdikan luar biasa dari umat Allah yang dipenuhi Roh sementara mereka berjuang, dengan berbagai macam konteks yang tak habis-habisnya, untuk mencari tahu bagaimana pekerjaan Allah bisa menang atas keadaan *lockdown* yang terjadi hampir di seluruh dunia. Kita tidak hanya membaptiskan antara tahun 2015 dan 2020; dua tahun terakhir terbukti amat membuahkan hasil.

Sesungguhnya: pekan itu dimulai dengan suatu deklarasi misi, mengingatkan kita semua bahwa dalam segala hal yang akan dibahas pada jam-jam mendatang kita akan menanggapi hal-hal suci dan bahwa misi gereja umat sisa harus menjadi kaca mata di mana kita melihat setiap diskusi, setiap keputusan, setiap peraturan. Kemudian, ketika bisnis ini pada akhirnya berakhir, kita kembali ke fokus itu dengan merayakan apa yang Allah telah lakukan melalui upaya-upaya kita yang amat kecil.

Ada banyak gereja di dunia ini, tetapi hanya satu pergerakan global yang secara memuaskan menjawab gambaran yang ditemukan dalam pekabaran tiga malaikat. Seorang mesiti menganggap bahwa ketika Yohanes terasing di Patmos, ia diizinkan melihat sekilas hari ini dalam penglihatannya: berbagai macam warna, bahasa, aksan, dan budaya—beberapa di antaranya sama sekali tidak dikenal bagi dunia Mediterania di zaman Yohanes—yang memberikan kesaksian yang kuat terhadap fakta bahwa Allah bermaksud menepati janji-Nya setelah Yohanes dibaringkan untuk peristirahatan.

Bayangkan laporan-laporan di laut kaca; barangkali itulah sebabnya mengapa diperlukan berhari-hari untuk naik ke kerajaan ketika Yesus datang.

Para Pengendara Sepeda Melakukan Perjalanan Misionaris Sejauh 1.200 mil (1931,21 kilometer)

Tim merayakan kesempatan untuk terhubung, berdoa bersama orang-orang

Marcos Paseggi, *Adventist World*

Di bawah sinar matahari sore musim panas, sekelompok pemimpin gereja, sanak keluarga, kolega, dan sahabat bertemu di Kiener Plaza Park di pusat kota St. Louis untuk menyambut tim pengendara sepeda *I Will Go* pada tanggal 5 Juni.

Delapan pengendara sepeda, yang telah meninggalkan Washington D.C., dua pekan sebelumnya, menyelesaikan kayuhan terakhir dari perjalanan ke barat sejauh 1.200 mil (1931,21 kilometer) beberapa jam saja sebelum dimulainya Sesi General Conference Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Sepanjang jalan, kelompok pengendara sepeda ini, yang terdiri dari beberapa pemimpin gereja dan anggota awam, membagi-bagikan literatur Advent sambil berbincang-bincang dengan penduduk setempat dan mendoakan kebutuhan mereka.

“Ada saat-saat di mana ketika kami tiba di sebuah kota kecil dan semua orang berada di luar, dan kami bisa berbaur dan berbincang dengan para penduduknya,” sekretaris eksekutif Uni Konferens Australia Michael Worker berkata. “Ketika mereka mendapati apa yang sedang kami lakukan, mereka akan bertanya, ‘Mengapa kalian melakukan itu?’ dan kami bisa menceritakan kisah kami dan membagi-bagikan literatur Advent dengan sangat mudah.”

HAL PALING MENGETARKAN DALAM HIDUP

Sekretaris Asosiasi Kependetaan General Conference, Anthony Kent, yang juga berpartisipasi dalam kelompok itu, setuju. “Sementara kami berkendara, saya berdoa, ‘Tuhan, Engkau telah membawa kami di jalan ini untuk satu tujuan; perhatikan kepada kami orang-orang yang Engkau ingin kami temui.’”

Kent berkata Allah menjawab doanya, saat Ia menuntun mereka kepada orang-orang yang memerlukan penghiburan, doa, dan dorong-

an rohani. “Bagi saya hal paling menggetarkan dalam hidup adalah menuntun orang kepada Yesus Kristus,” katanya. “Ketika orang-orang menemukan kuasa mengubahkan dari Yesus Kristus, hidup mereka tidak pernah sama lagi.”

Partisipan lain, *associate* direktur Pelayanan Kesehatan General Conference Torben Bergland, menjelaskan komponen sehat dari inisiatif itu. “Menakutkan apa yang tubuh dapat lakukan. Saya telah bersepeda selama lebih dari 30 tahun, tetapi saya belum pernah melakukan seperti ini sebelumnya,” kata Bergland. “Bagi saya, ini membuka mata, bagaimana pikiran Anda bisa seringkali menjadi batasan, bukan tubuh Anda.”

Tetapi komponen kesaksian dari perjalanan mereka adalah apa yang paling mengesankan Bergland. “Kami bertemu orang-orang yang belum pernah bertemu seorang Advent sebelumnya,” katanya. “Bagi saya, ini meningkatkan perasaan mendesak, bahwa kita perlu menjangkau orang-orang yang ada di luar sana, mereka memerlukan sesuatu, dan mereka terbuka, jika kita mau pergi dan berhubungan dengan mereka.”

Bergland menambahkan bahwa ini hanya satu contoh cara untuk menjangkau orang lain, tetapi bisa berguna sebagai satu model. “Saya berharap bisa mengilhami orang lain untuk menjadi kreatif, berpikir bagaimana mereka bisa menggunakan minat, keterampilan, talenta mereka—apa pun yang mereka miliki—sedemikian rupa sehingga mereka bisa keluar dan terhubung dengan orang-orang di luar sana.”

Ketua General Conference Ted N.C. Wilson berkata bahwa sama mengesankannya dengan keberhasilan para pengendara sepeda itu, menjangkau orang lain tidak mesti dilakukan dengan inisiatif besar semacam itu. “Kita semua bisa menempatkan diri sendiri di tempat di mana kita bisa menghormati Allah dengan kehidupan kita,” kata Wilson. “Setiap orang dapat melakukan sesuatu bagi Yesus, jadi kita tidak hanya duduk tetapi melakukan apa yang diperlihatkan oleh kaos-kaos mereka: *‘I Will Go.’*”

PENUGASAN ILAHI

Satu hari sebelumnya, tim itu telah berhenti untuk acara Sabat istimewa di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Thompsonville di Thompsonville, Illinois, hanya beberapa jam dari garis akhir perjalanan

“Saya tadinya takut. Tetapi pengalaman ini benar-benar telah mengubah hidup saya. Saya sekarang tahu bahwa saya bisa pergi dan menceritakan kisah keluarga saya kepada siapa saja”

— Rob Hansford



Mark Froelich

itu. Selama program ini, para partisipan memberitahukan cerita-cerita tentang “penugasan Ilahi” yang mereka yakini telah direncanakan oleh Allah.

Peserta Rob Hansford, seorang akuntan Advent di Australia, berkata bahwa baginya, bagian paling menakutkan dari perjalanan ini adalah membagikan keyakinannya kepada orang-orang. “Saya tadinya takut. Tetapi pengalaman ini benar-benar telah mengubah hidup saya. Saya sekarang tahu bahwa saya bisa pergi dan menceritakan kisah keluarga saya kepada siapa saja,” kata Hansford.

Selama program itu editor eksek-

utif *Adventist Review Ministries*, Bill Knott mengingatkan pendengar yang hadir di tempat itu dan mereka yang mengikuti siaran langsung bahwa panggilan untuk melakukan misi tidak berasal dari dalam diri kita tetapi dari Allah. “Kita tidak bergerak melayani gereja karena kita kira kita melakukan sesuatu untuk ditawarkan,” kata Knott. “Ini adalah panggilan Yesus. Tanpa panggilan ini, tidak akan ada misi.”

Pendeta gereja Thompsonville, John Lomacang setuju. Dalam kesimpulannya ia menekankan bahwa perjalanan ini bukan seperti sebagian besar zona nyaman para partisipan. “Tetapi saya belajar bah-

wa Allah dapat melakukan apa pun dengan hati yang bersedia,” katanya.

Lomacang menambahkan bahwa para pengendara sepeda ini mungkin tidak pernah mengetahui dampak sepenuhnya dari perjalanan mereka sampai mereka tiba di surga. Tetapi sekali lagi, ia menekankan, kuncinya adalah menerima panggilan Allah untuk menjangkau keluar. “Allah dapat melakukan segala sesuatu melalui kita jika kita mau berkata ‘Aku akan Pergi’ (*I Will Go*),” katanya. ©



Gereja Anda di Seluruh Dunia

Halaman-halaman berikut berisi intisari laporan-laporan Sesi General Conference dari 13 divisi dunia dan tiga dari ladang yang secara langsung terkait dengan General Conference. Kami telah mencoba mempertahankan penekanan dari masing-masing laporan, karena penekanan lebih banyak bercerita daripada sekadar fakta—Editor.



Para Pekerja Uni Cina

UNI CINA/CHINESE UNION MISSION (CHUM)

Menurut laporan tahun 2021, gereja di Cina telah berkembang menjadi lebih dari 476.000 anggota. Uni Cina (CHUM) bersyukur atas kesempatan-kesempatan yang berkelanjutan untuk melayani dan mendukung misi Allah. Untuk melayani dan mendukung anak-anak Allah di daerah yang amat luas ini, CHUM memproduksi bahan cetakan inspiasional, situs jejaring, aplikasi telepon pintar, video dan lebih banyak lagi.

CHUM juga mengembangkan perpustakaan teologi, yang pada awalnya berfokus menerjemahkan 70 buku-buku teologia Masehi Advent Hari Ketujuh terbaik ke dalam bahasa Cina. Buku-buku yang sudah diselesaikan bisa diunduh secara gratis dan digunakan oleh para pemimpin dan anggota di seluruh dunia.



DIVISI AFRIKA TIMUR-TENGAH (ECD)

Misi *Extravaganza* Divisi Afrika Timur-Tengah (*East-Central Africa Division*) menarik orang banyak sampai 50.000 orang di Kampala, Uganda. Anggota masyarakat diberkati dengan pelayanan medis gratis, pameran-pameran dan pekabaran penginjilan. Lebih dari 8.600 orang memilih untuk mengikuti Kristus, dan hasilnya 41 gereja baru didirikan.



Divisi ini sekarang merupakan tempat tinggal bagi lebih dari 4,7 juta anggota, yang beribadah di 31.052 jemaat dan diorganisasi menjadi 12 uni, Wilayah Sudan Selatan dan sekitarnya (*South Sudan Attached Territory*) dan Ladang Misi Eritrea (*Eritrea Mission Field*).

Libna Stevens/IAD



DIVISI EURO-ASIA/EURO-ASIA DIVISION (ESD)

Divisi Euro-Asia (ESD) mencakup wilayah yang terentang dari Eropa tengah ke Asia timur, dan Asia Selatan ke Kutub Utara. Para pionir Advent tiba di daerah itu di akhir abad kesembilan belas dan pekabaran keselamatan menyebar dengan cepat. Kini ada lebih dari 100.000 anggota gereja bertemu di 1.700 jemaat di seluruh 13 negara.

Pada bulan April 2022, konflik pecah antara Rusia dan Ukraina, mengakibatkan lebih dari 4,5 juta pengungsi, ribuan orang meninggal dunia dan terluka, dan tak terhitung rumah serta bangunan gereja yang hancur. Melalui kerja sama dengan *Adventist Development and Relief Agency (ADRA)*, Divisi Euro-Asia menyediakan bantuan tempat tinggal, transportasi, makanan dan obat-obatan, pakaian, dan ratusan ton bantuan kemanusiaan.



DIVISI INTER-AMERIKA/INTER-AMERICAN DIVISION (IAD)

Ketika gempa bumi mengguncang Port-Au-Prince, Haiti, menewaskan lebih dari 300.000 orang, Profesor Greger Figaro mulai memimpin layanan ibadah di depan rumahnya bagi orang-orang yang kehilangan tempat tinggal yang berkumpul di sana. Selama lebih dari lima tahun mereka beribadah di bawah tenda tepat di tengah jalan. Kini, gereja *Eglise Adventiste Galaad* telah memiliki bangunan sendiri dipenuhi dengan lebih dari 500 anggota.



Libna Stevens / IAD

Di Meksiko, para pemimpin gereja dan anggota bekerja untuk mengejar hampir 24.000 anggota baru yang dibaptiskan tahun lalu selama kampanye penginjilan daerah online pertama yang dikoordinasikan oleh lima uni di negara itu.



Baja California Conference

ESD

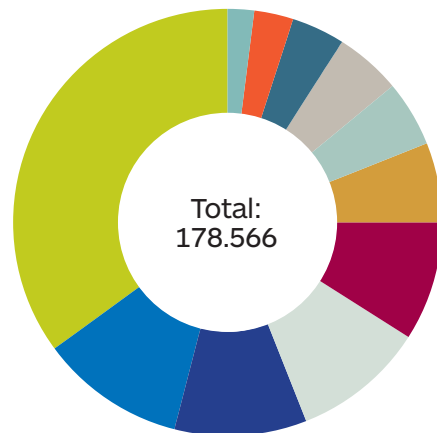
DIVISI INTER-EROPA/INTER-EUROPEAN DIVISION (EUD)

People 7.0

Suatu kongres antar-layanan tentang pemuridan mengumpulkan lebih dari 400 pemimpin Pelayanan Anak, Keluarga, dan BWA di Lignano, Italia, untuk menyampaikan visi menjadi para pembuat murid yang lebih efisien di dalam rumah dan gereja kita sendiri.



Keanggotaan EUD Menurut Uni-Uni



- Uni Austria (2%)
- Uni Swiss (3%)
- Uni Bulgaria (4%)
- Uni Czecho-Slovakia (5%)
- Uni Italia (5%)
- Uni Portugis (6%)
- Uni Jerman Selatan (9%)
- Uni Jerman Utara (10%)
- Uni Spanyol (10%)
- Uni Prancis-Belgia (11%)
- Uni Roma (35%)

DIVISI AMERIKA UTARA/NORTH AMERICAN DIVISION (NAD)

Gereja diberkati dengan memiliki sistem layanan kesehatan Advent sebagai bagian dari orbit organisasinya. Di Divisi Amerika Utara (NAD), kita memiliki lima sistem layanan kesehatan yang secara kolektif memimpin 1.148 klinik/rumah sakit di seluruh wilayah kita. Mereka terlibat dalam pelayanan pemulihan Yesus setiap hari.



Para profesional relawan layanan kesehatan menyediakan pelayanan medis, gigi, mata, dan bedah selama mega klinik gratis *Your Best Pathway to Health* di Indianapolis di Stadion Lucas Oil. Mereka menangani lebih dari 4.255 pasien selama empat hari kegiatan tersebut. Berfoto bersama seorang pasien adalah Dr. Miriam Morgan-Skinner.

Samuel Girven

Tanda-tanda kedatangan Yesus kedua kali ada di mana-mana, tetapi banyak bagian dari wilayah Divisi Asia-Pasifik Utara (NSD) masih perlu dijangkau oleh Injil. Kota-kota yang penuh penduduknya belum mendengar pekabaran itu.



Gerakan 1.000 Misionaris, yang dikelola oleh NSD dan Divisi Asia-Pasifik Selatan, melatih ratusan pemuda Advent di seluruh dunia bagi pelayanan misi. Kaum muda ini diutus berpasang-pasangan ke ladang-ladang misi di mana mereka mengabdikan satu tahun bagi Tuhan. Sejak tahun 1993, hampir 11.350 pemuda dari 64 negara telah menjalani program itu. Buah dari kerja mereka termasuk 74.392 baptisan, 800 gereja dibangun, dan 1.491 gereja dan perkumpulan didirikan di 47 negara.

NSD

Di Divisi Amerika Selatan (SAD) lebih dari 2.500.000 anggota bertemu setiap pekan untuk beribadah di hampir 29.000 gereja dan kelompok di delapan negara. Melalui mereka Injil menjangkau setiap wilayah, betapa pun menantang atau jauh jaraknya.

Para penginjil literatur berkomitmen membagikan Injil. Buku-buku dan majalah dibawa dari rumah ke rumah, satu perusahaan ke perusahaan lain, membagikan pekabaran pengharapan. Dampak dari proyek literatur *Impact Hope* sendiri saja telah membagi-bagikan lebih dari 163.000.000 buku gratis dan materi lainnya ke rumah-rumah di Amerika Selatan.

SAD

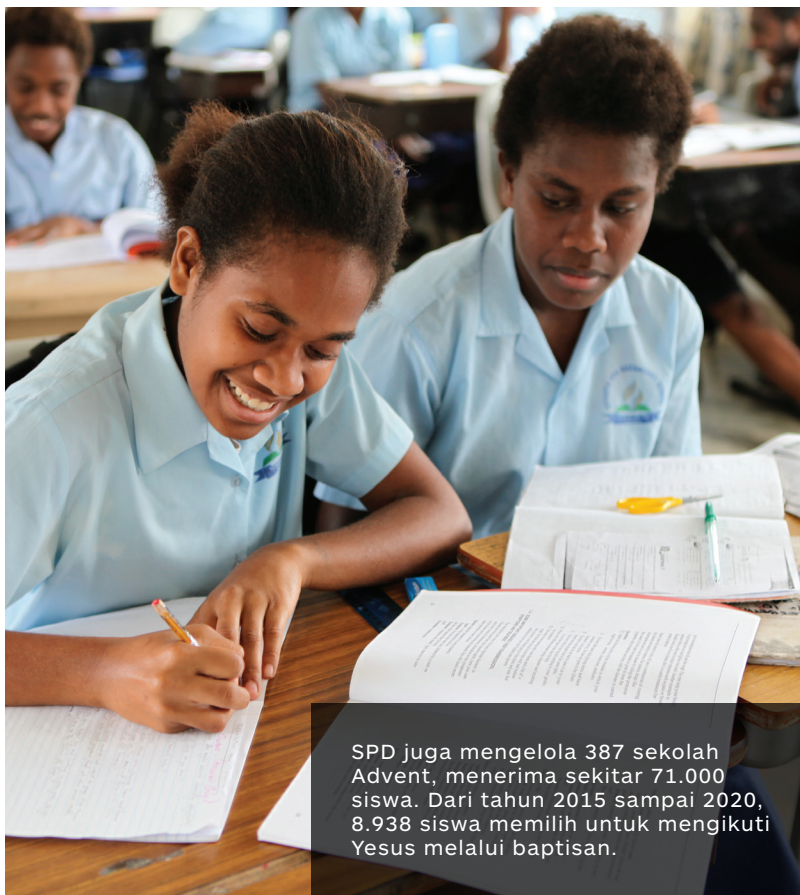


DIVISI PASIFIK SELATAN/SOUTH PACIFIC DIVISION (SPD)

Dengan lebih dari 42 juta penduduk di wilayahnya, Divisi Pasifik Selatan (SPD) mencakup suatu wilayah luas kepulauan tropis, desa-desa pegunungan yang sulit ditempuh, masyarakat pesisir pantai dan kota-kota besar. Selama tujuh tahun terakhir, strategi pelayanan kunci kita berpusat pada pemuridan, kesehatan, misi ke kota-kota, dan media. Pengembangan kepemimpinan telah ditambahkan sebagai prioritas penting dalam dua tahun terakhir.



SPD



SPD

SPD juga mengelola 387 sekolah Advent, menerima sekitar 71.000 siswa. Dari tahun 2015 sampai 2020, 8.938 siswa memilih untuk mengikuti Yesus melalui baptisan.

DIVISI SAMUDRA AFRIKA-INDIA SELATAN/SOUTHERN AFRICA-INDIAN OCEAN DIVISION (SID)

Keluarga Divisi Samudra Afrika-India Selatan (SID) telah berkuat di seputar inisiatif *Total Member Involvement* (Keterlibatan Semua Anggota), sementara para anggota gereja dan perkumpulan-perkumpulannya menerima panggilan untuk menjangkau dunia dan mengajak masyarakat menerima Kristus melalui rencana strategis “*I Will Go.*”



SID

Sebagai bagian dari suatu komunitas *Pathfinder*, SID melaksanakan latihan baris-berbaris *Pathfinder* yang pertama kalinya bagi pemuda dengan kebutuhan khusus yang diadakan di Gauteng, Afrika Selatan. Para anggota klub *Pathfinder* tunarungu ini mengekspresikan sukacita mereka dengan berpartisipasi dalam pelatihan baris-berbaris.

DIVISI ASIA SELATAN/SOUTHERN
ASIA DIVISION (SUD)

Di SUD, Total Member Involvement (Keterlibatan Semua Anggota) mulai menyalakan semangat di tengah anggota dari semua golongan usia. Di Kolkata, India, Adventist World Radio (AWR) mengadakan lima kamp medis, menangani lebih dari 2.600 pasien dan melakukan 178 operasi katarak yang mengubah kehidupan.

Sarad Kumar Banjare, seorang pendeta Pentakosta, menghadiri pertemuan Zoom Advent secara teratur. Ia dibaptiskan pada tahun 2021, dan mengubah hari peribadatan dari hari Minggu ke hari Sabtu di gerejanya. Banyak anggotanya berhenti datang. Meskipun kecewa, ia tidak menyerah. Ia mengadakan tiga pertemuan penginjilan dan banyak dari anggotanya dibaptiskan pada tahun 2022.



Unsplash / National Cancer Institute



SUD



Gereja Advent di SSD dikenal atas pelayanan kesehatan dan pendidikannya. Dianggap sebagai aset kuat di masyarakat, lembaga pelayanan kesehatan Advent dan 984 sekolah bisa mendukung pekerjaan Tuhan dengan mematahkan prasangka dan menyediakan jalan bagi Injil.

DIVISI ASIA-PASIFIK SELATAN/SOUTHERN
ASIA-PACIFIC DIVISION (SSD)

Dengan populasi lebih dari 1 miliar, Divisi Asia-Pasifik Selatan (SSD) merupakan wilayah yang amat berbeda-beda mencakup 14 negara. Lebih dari 850 juta populasi merupakan kelompok masyarakat yang belum terjangkau.

DIVISI TRANS-EROPA/TRANS-EUROPEAN DIVISION (TED)

Daniel Duda, mantan direktur pendidikan dan Misi Advent untuk TED dan baru-baru ini terpilih sebagai ketua divisi, menyoroti *Three Angels Motorcycle Club* di Novi Sad, Serbia, sebagai salah satu dari proyek misi favoritnya. Kelompok pengendara roda dua Advent ini bertemu dan berteman dengan orang lain dalam komunitas pengendara dan telah memproduksi literatur spesial yang berfokus pada kebutuhan mereka.

“Kami telah mengusulkan lebih dari 1,4 juta dolar AS untuk 301 proyek misi dan pendirian 133 gereja,” kata Duda.



DIVISI AFRIKA BARAT-TENGAH/ WEST-CENTRAL AFRICA DIVISION (WAD)

Divisi Afrika Barat-Tengah adalah salah satu wilayah terbesar gereja dunia, tersebar di 22 negara. Para pemimpin, pendeta, dan anggota awam bergerak mengadakan upaya penginjilan besar-besaran tiap tahunnya mulai dari tahun 2017 sampai 2020, menghasilkan 305.468 baptisan.

Jumlah Sekolah:



Jumlah Mahasiswa Universitas:



Jumlah Siswa:



Jumlah Guru:



Jumlah Universitas:

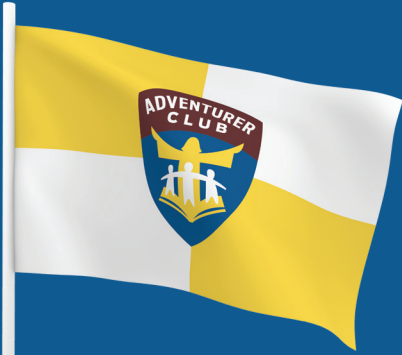


Jumlah Lulusan:



Jumlah Siswa yang Dibaptiskan:





LADANG ISRAEL/ISRAEL FIELD

Di Israel, Gereja Ashdod membentuk *Adventurer Club* untuk keluarga-keluarga di komunitas. Kini ada lebih banyak anggota non Advent di dalam klub itu daripada yang anggota gereja. Ketika mereka mengatur akhir pekan keluarga, sebagian besar keluarga hadir. Dengan kasih karunia Allah mereka melihat suatu peningkatan kehadiran dan pengaruh dari Firman Allah.

MIDDLE EAST NORTH AFRICA (MENAUM)

Pada tahun 2015, Gereja Advent di Uni Afrika Utara Timur bagian Tengah (MENAUM) memiliki hanya satu anggota Advent untuk setiap 148.000 penduduk. Kini kita memiliki satu anggota Advent untuk setiap 99.000 penduduk.

Wilayah kita memiliki lebih dari 53 kota dengan sedikitnya 1 juta populasi. Pada tahun 2013, ada 25 dari kota ini tidak terjamah. Kini kita memiliki para pekerja di 16 kota itu. Meskipun ini mungkin tampak seperti langkah kecil, namun ini artinya pekerjaan di MENAUM sedang bergerak maju dan bahwa investasi gereja dunia sedang membuat suatu perbedaan.



Pegang Teguh Apa yang Anda Miliki

Yesus Datang Segera (Bagian 1)

Foto: Szabo Viktor

Di seluruh dunia, umat Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki pengharapan besar bahwa “Yesus akan datang segera!” Sungguh menakjubkan semangat dedikasi rohani dan antusiasme penginjilan di keluarga sedunia kita. Dengan begitu banyak negara dan budaya, puji Allah ada satu budaya Kristus yang mengikat kita bersama dan membuat kita semua warga surga.

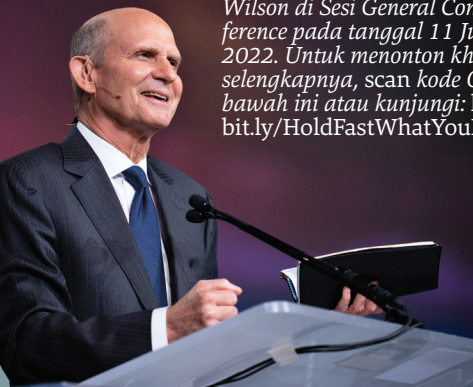
“Yesus akan Datang Segera!” Dan Alkitab memberitahukan kepada kita, “Pegang teguh apa yang Anda miliki!” Janganlah kita pernah meninggalkan kebenaran Alkitab yang murni sementara kita melihat semakin bertambahnya tanda-tanda kedatangan kedua kali di mana-mana. Banyak tanda menunjuk kepada akhir masa dan perlunya “memegang teguh” apa yang kita miliki—jangan pernah meninggalkan kebenaran Alkitab sejati. Yesus berkata, “Aku datang segera, Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu” (Wahyu 3: 11).

Meskipun dengan kekacauan di mana-mana, kita bisa memijakkan kaki dengan teguh dan percaya sepenuhnya pada Firman Allah yang suci dan tak berubah-ubah—Alkitab! Setan telah menyerang Firman Allah selama berabad-abad, tetapi Allah senantiasa melindungi Firman-Nya yang kudus dan senantiasa demikian. Ia meminta kita untuk berdiri teguh bagi kebenaran dan memegang teguh apa yang kita percayai. Masehi Advent Hari Ketujuh menerima Alkitab sebagaimana terbaca dan sebagai dasar dari semua keyakinan kita. Dari Firman Suci kita memahami umat Masehi Advent Hari Ketujuh merupakan gereja umat sisa panggilan Allah dengan identitas nubuatan—ini adalah pergerakan yang unik, dengan pekabaran unik, pada misi surgawi yang unik.

Sebagai umat sisa Allah yang diidentifikasi dalam Wahyu 12: 17, sebagai orang-orang “yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus,” kita memiliki pekabaran peringatan, kasih karunia, dan pengharapan yang istimewa. “Masehi Advent Hari Ketujuh telah dipilih oleh Allah sebagai umat yang khusus, terpisah dari dunia... Ia telah menjadikan mereka para perwakilan-Nya dan telah memanggil mereka menjadi para duta bagi Dia dalam tugas penyelamatan yang terakhir.”¹



Catatan: Ini adalah bagian pertama dari tiga serial yang diambil dari khotbah Pendeta Wilson di Sesi General Conference pada tanggal 11 Juni 2022. Untuk menonton khotbah selengkapnya, scan kode QR di bawah ini atau kunjungi: <http://bit.ly/HoldFastWhatYouHave>.



Josef Kissinger



PEGANG TEGUH

Meskipun banyak rintangan yang kita hadapi, mari kita pegang teguh keyakinan kita di dalam Firman Allah dan kasih-Nya bagi gereja-Nya. Gereja-Nya tidak akan gagal; akan bertahan sampai akhir di bawah kuasa Roh Kudus. Dalam hari-hari terakhir sejarah dunia ini dan menjawab doa-doa kita yang sungguh-sungguh, Allah akan mencurahkan Roh Kudus-Nya ke atas semua yang merendahkan diri mereka sendiri dan menyesuaikan hidup mereka kepada kehendak-Nya sebagaimana diekspresikan dalam Firman-Nya yang Kudus dan perintah-Nya dalam Roh Nubuat, memperlihatkan kasih-Nya bagi umat manusia.

Mari kita tinjau beberapa kebenaran penting dari Firman Allah yang Ia ingin agar kita pegang teguh.

BERPEGANG TEGUH PADA:

1. Kebenaran alkitabiah bahwa Keallahan terdiri dari tiga Ilahi, Oknum setara yang telah ada, dan akan ada, dari kekekalan sampai kepada kekekalan.

2. Kesederhanaan dalam gaya hidup Kristen, pakaian pribadi, perilaku dalam kehidupan gereja, dan aktivitas setiap harinya.

3. Kebenaran alkitabiah dan relevansinya untuk hari ini, meskipun dengan adanya penganiayaan. Hindari permasalahan yang menjadi pengalihan dari pekabaran tiga malaikat akhir zaman Allah kepada dunia dengan kebenaran Kristus pada inti dari pekabaran itu. Berpegang teguh pada Firman Allah yang murni jangan biarkan keyakinan teologia sinkretistik atau mistis yang menyimpang masuk ke dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (lihat 2 Petrus 2: 1; Ibrani 13: 8, 9).

4. Pemeliharaan Anda yang saksama terhadap Sabat hari ketujuh, memperingati penciptaan alkitabiah yang diselesaikan oleh Allah dalam enam hari harfiah. Dalam kerendahan hati dan kehormatan, jangan biarkan siapa pun memengaruhi Anda secara negatif untuk memercayai segala sesuatu selain kebenaran Alkitab yang memberitahukan kepada kita bahwa bumi ini diciptakan oleh Allah, oleh Firman-Nya, dalam enam hari harfiah, berturut-turut, 24 jam sehari. Roh Nubuat, yang saya yakini diilhami sama seperti Allah mengilhami semua nabi, memberitahukan kepada kita

bumi ini diciptakan “sekitar,” atau “seputar,” 6.000 tahun silam. Saya memercayai pernyataan itu. Mengapa Anda mau menjadi seorang Advent Hari Ketujuh, jika di dalam hukum keempat Allah memberitahukan kepada kita agar ingat untuk menguduskan Sabat (dan dalam kenyataannya, Tuhan membiarkan kita bekerja enam hari dan Alkitab memberitahukan kepada kita Ia menggunakan waktu enam hari untuk menciptakan, mengakhirinya dengan Sabat hari ketujuh yang diberkati)—mengapa Anda secara harfiah mau menguduskan Sabat hari ketujuh jika Allah menceritakan kepada Anda suatu kebohongan besar? Jadilah seorang Advent Hari Ketujuh karena Anda percaya Allah menciptakan bumi ini dalam enam hari harfiah, berurutan. Pegang teguh keyakinan Anda.

5. Gaya hidup sederhana, menyehatkan, termasuk diet berbasis nabati menurut nasihat alkitabiah dan Roh Nubuat.

6. Kesatuan dalam gereja yang Allah sediakan kepada semua orang yang memusatkan kehidupan mereka pada Kristus dan kebenaran alkitabiah-Nya yang sempurna. “Kristus sedang menuntun umat keluar, dan membawa mereka menuju persatuan iman, sehingga mereka menjadi satu, sebagaimana Ia adalah satu dengan Bapa. Perbedaan-perbedaan pendapat harus ditinggalkan, sehingga semua bersatu dalam tubuh, sehingga mereka memiliki satu pemikiran dan satu penilaian.”² Mari kita bersatu di dalam Kristus.

7. Lembaga pernikahan alkitabiah Allah antara satu orang pria dan satu orang wanita. Firman Allah menegaskan pernikahan alkitabiah, seksualitas manusia secara alkitabiah, dan keluarga alkitabiah sebagaimana ditentukan oleh-Nya sendiri saat penciptaan. Penyimpangan seksualitas yang merajalela di dunia tidak dibenarkan oleh Alkitab dan tidak akan menuntun kepada kehidupan kekal. Imoralitas seksual dalam bentuk apa pun harus diserahkan kepada kuasa Allah untuk mengubah kita menjadi serupa dengan Dia. Cita-cita Allah harus diikuti melalui kuasa-Nya, menempatkan kita dalam suatu hubungan yang benar dengan moral-Nya dan hukum-hukum alam. Ini bukan tidak mungkin, karena Alkitab dengan jelas mengindikasikan—

“Meskipun dengan kekacauan yang mengelilingi, kita bisa berpegang teguh pada Firman Allah yang kudus—Alkitab!”

kan—“Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita” (1 Korintus 6: 9–11). Kita perlu memperlakukan semua orang dengan kasih, hormat, dan kita mendefinisikan apa itu dosa dan apa yang bukan dosa oleh Firman Allah.

8. Menghormati secara rohani dan alkitabiah kepada otoritas gereja, memperlihatkan sikap hormat kepada Allah yang bekerja dalam gereja-Nya melalui badan-badan yang sesuai dan pemeliharaan yang saksama terhadap Alkitab dan nasihat Roh Nubuat.

9. Penghargaan, penggunaan, dan promosi Anda yang besar terhadap Roh Nubuat—tulisan-tulisan Ellen White—suatu karunia surgawi bagi gereja ini.

10. Prinsip-prinsip pertumbuhan gereja secara alkitabiah dan penjelasan surgawi tentang pertumbuhan penginjil sebagai mana dinyatakan dalam Roh Nubuat. Pegang teguh apa yang Anda miliki! ☺

Bersambung ke Pandangan Global berikutnya

¹ Ellen G. White, *Testimonies for the Church* (Mountain View, Calif.: Pacific Press Pub. Assn., 1948), vol. 7, hlm. 138.

² *Ibid.*, vol. 1, hlm. 324.

Ted N.C. Wilson adalah ketua Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh General Conference. Artikel-artikel dan komentar tambahan tersedia dari kantor ketua di *Twitter*: @pastortedwilson dan *Facebook*: @Pastor Ted Wilson.

Renungan

Mengabdikan Seumur Hidup



CHARISSA TOROSSIAN

RENUNGAN YANG
DISAMPAIKAN PADA
HARI KAMIS PAGI,
9 JUNI 2022

Ketika Maria Magdalena pertama kali bertemu dengan Dia, kehidupannya berantakan. Lukas 8: 1–3 menceritakan Yesus mengusir Iblis darinya sebanyak tujuh kali! Bayangkan kehidupan macam apa yang Maria jalani, jika, ketika ia bertemu dengan Yesus, Iblis menyebutnya “rumah.” Pada hari di mana Maria bertemu dengan Yesus, Ia mengubah hidupnya (bandingkan 2 Korintus 5: 17). Setelah ia bertemu Tuhan, ia menjadi magnet-Nya. Ia menggunakan seluruh finansialnya untuk perkara-Nya. Ke mana pun Ia pergi, ia ke situ juga. Dalam setiap tindakan dalam hidupnya, ia mendahulukan Yesus.



Photo: Lucas Ludwig

MEMERCAYAI DIA, MESKIPUN SULIT

Ketika saudara laki-laki Maria dan Marta, Lazarus, jatuh sakit, kedua kakak beradik perempuan ini mengirimkan sebuah pesan kepada Yesus. Ia menjawab, “Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan” (Yohanes 11: 4). Kita memang mengetahui bahwa Lazarus akan dibangkitkan, tetapi yang kedua saudara perempuan itu ketahui adalah bahwa Yesus mengatakan Lazarus tidak akan mati, tetapi ternyata mati juga. Apa yang Anda lakukan jika Anda mendoakan seseorang dan mereka ternyata mati juga?

Empat hari kemudian Yesus datang, dan Maria berlari sujud di kaki-Nya (ayat 32). Oh, semoga kebiasaannya itu menjadi kebiasaan kita! “Untuk Lazaruslah mukjizat Kristus yang terbesar telah diadakan.”¹ Pengalaman Lazarus mengingatkan kita untuk berdoa betapa pun keadaan tampak tak berpengharapan, karena meskipun Ia tampak terlambat empat hari, Allah tetap tepat waktu.

PERISTIWA PUNCAK

Peristiwa puncak pengabdian Maria kepada Yesus terjadi pada pekan sebelum Kalvari. Simon, sang Farisi yang telah disembuhkan Yesus dari penyakit kusta, mengundang Yesus ke rumahnya di Betani sebagai cara mengucapkan terima kasih. Bertentangan dengan adat kebiasaan tradisional, Simon tidak memperlakukan Yesus sebagai tamu kehormatan. Semua berjalan baik, sampai seorang wanita tak diundang yang disebut Yohanes sebagai Maria (Yohanes 11: 2), saudara perempuan Marta dan Lazarus, memasuki ruangan.

Sambil mendengarkan Yesus, Maria mendengar Dia berbicara tentang kematian-Nya. Ia telah membeli sekotak wewangian—senilai upahnya selama satu tahun—untuk hari menyedihkan di mana ia akan mengurapi tubuh-Nya. Tetapi kini berita di jalanan adalah bahwa Yesus akan dimahkotai sebagai Raja.

Maria memiliki hadiah sempurna bagi seorang Raja. Marta memberitahukan kepada Maria bahwa ia yang menerima pesanan makanan bagi perayaan Simon, dan bahwa Yesus juga akan ada di sana. Maria melihat kesempatan emasnya. Ia memasuki rumah itu, “Sambil menangis ia pergi berdiri di belakang Yesus dekat kaki-Nya, lalu membasahi kaki-Nya itu dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya, kemudian ia mencium kaki-Nya dan meminyakinya dengan minyak wangi itu” (Lukas 7: 38).

Di kaki Yesus, ingatan tentang *semua* yang Ia telah lakukan baginya, dan *apa pun* artinya Ia baginya memenuhi pikirannya. Tiba-tiba hadiahnya terasa tak cukup untuk diberikan kepada Yesus. Sambil membuka kotaknya, mata air batinnya terbuka bersamaan dan air mata mengalir. Alkitab berkata bahwa rambut seorang wanita adalah kemuliaannya; Maria mengurai rambutnya di kaki Yesus. Perbuatannya memberitahukan kepada Yesus, Tuhan, *bagian terendah dari-Mu lebih tinggi daripada bagian tertinggi dariku*.

Sementara aroma pengorbanan memenuhi ruangan, Yudas mencium bau uang. Murid-murid lain juga bergabung dalam kritikan bersamanya: *Kami mengasihi Yesus juga, tetapi ini konyol! Dia baru saja membuang uang senilai 300 dinar yang bisa saja diberikan kepada kaum miskin!* (lihat Yohanes 12: 4, 5). Untuk lebih memahami, ketika Yesus memberi makan 5.000 orang, itu artinya 5.000 pria ditambah istri dan anak-anak, dan Filipus memberitahukan kepada Yesus bahwa 200 dinar sekalipun tidak akan membayar lunas biayanya (Yohanes 6: 7). Tetapi dengan 300 dinar mungkin bisa. Hadiah Maria bisa saja mendanai biaya memberi makan ribuan orang itu.

Sementara Simon menyaksikan, Alkitab memberitahukan kepada kita bahwa ia berkata pada dirinya sendiri: “Jika Ia ini nabi, tentu Ia tahu, siapakah dan orang apakah perempuan yang menjamah-Nya ini; tentu Ia tahu, bahwa perempuan itu

Dalam kemegahan pengorbanannya, Yesus melihat kasih surga dicurahkan.

adalah seorang pendosa” (lihat Lukas 7: 39). Ini adalah cara halus Alkitab berkata bahwa Maria menjalani kehidupan asusila. Bagaimana Simon mengetahui ini? Bagaimana bisa suatu keluarga seperti Maria bisa terasuki Iblis dan seorang pelacur?

Buku *Kerinduan Segala Zaman* memberitahukan kepada kita apa yang terkesan dalam ayat itu: “Simon telah memimpin wanita yang dicelanya sekarang ke dalam dosa. Ia telah diperlakukan dengan tidak baik olehnya.”² Di bagian lain, Ellen White berkata bahwa Simon adalah paman Lazarus, sehingga dia adalah paman Maria juga!³ Yesus bisa saja mengungkap kebenaran ini di rumah Simon, tetapi tidak dilakukan-Nya. Gantinya, Ia memberitahukan sebuah perumpamaan yang disimpulkan dengan kalimat tegas ini: Mereka yang banyak diampuni, mengasihi lebih besar. Kemudian sambil berpaling kepada Maria, Yesus berkata, “Dosamu telah diampuni” (ayat 48).

Ia kemudian lanjut berkata, “Aku berkata kepadamu: sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia” (Matius 26: 13). Yesus ingin seluruh dunia mencium aroma hadiah Maria! Mengapa?

Di dalam kotak pualam yang dipecahkannya di kaki-Nya, Ia melihat tubuh-Nya, yang segera dihancurkan bagi kita. Di dalam minyak wangi yang tercurah ke lantai, Ia melihat darah-Nya “yang ditumpahahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” (ayat 28), tetapi sulit dihargai. Di dalam motifnya Ia melihat suatu cerminan diri-Nya sendiri yang akan mati bagi kita. Tidak ada sesuatu pun selain kasih yang menuntun Yesus ke Kalvari! Dalam kemegahan pengorbanannya Yesus melihat kasih surga dicurahkan-Nya. Yesus berkata, “Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya” (Markus 14: 8). Ia telah melakukan segala yang bisa dilakukan-Nya untuk menyelamatkan kita juga.

PANTULAN YANG TERCERMIN

Yesus melihat dalam diri Maria apa yang Ia rindukan ada dalam diri kita semua: cermin yang memantulkan karakter-Nya. Yudas bisa menjual Yesus seharga 30 keping perak; namun Ia bernilai jauh lebih besar. Ia menilai pecahnya kotak pualam kehidupan Anda. Apakah nilai Yesus bagi Anda?

Beberapa orang kesulitan berdiri teguh bagi Juruselamat yang hidup; Maria berdiri dengan setia di samping Dia yang sedang sekarat. Sejak Yesus menyelamatkannya sampai Ia mati baginya—ia adalah murid-Nya yang setia. Ia yang terakhir berada di salib dan yang pertama kali ada di kuburan.

Pada Minggu pagi itu ketika ia mendapati kuburan kosong, ia yang memberitahukan kepada murid-murid lain. Petrus dan Yohanes kembali untuk melihat karena dia. “Lalu pulanglah kedua murid itu ke rumah.

Tetapi Maria berdiri dekat kubur itu dan menangis. Sambil menangis ia menjenguk ke dalam kubur itu” (Yohanes 20: 10, 11).

Petrus dan Yohanes bisa pulang ke rumah; Maria tidak bisa. Pengabdian-Nya yang penuh kasih kepada Yesus mengikatnya erat dengan tempat ini. Ketika semua orang pergi darinya, Yesus tinggal. Ketika tidak ada orang yang memercayainya, Yesus telah melihat nilai di dalam dirinya. Ketika keluarganya tidak mendukung dia, Yesus membelanya. Ketika saudara laki-lakinya mati, Yesus datang dan membawa kehidupan. Ketika murid-murid mengecam dia, Yesus membela dia. Ketika ia dianiaya, kasih Yesus menyembuhkan dan membawa damai kepada luka di hatinya. Para malaikat muncul di hadapan Maria dan ia bahkan tidak berkedip, karena ia sedang mencari Yesus.

“Sesudah berkata demikian ia menoleh ke belakang dan melihat Yesus berdiri di situ, tetapi ia tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus. Kata Yesus kepadanya: Ibu, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari?” Maria menyangka orang itu adalah penunggu taman, lalu berkata kepada-Nya: “Tuan, jikalau tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana tuan meletakkan Dia, supaya aku dapat mengambil-Nya. Kata Yesus kepadanya: “Maria!” Maria berpaling dan berkata kepada-Nya dalam bahasa Ibrani “Rabuni!” artinya Guru (ayat 14–16).

Tidak ada yang menyebut namanya seperti yang Yesus lakukan! “Kata Yesus kepadanya: “Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu” (ayat 17).

Saya tidak menyalahkan Maria karena ingin memegang Yesus! Tetapi Yesus meminta dia untuk melepaskan-Nya untuk suatu alasan yang sangat penting. “Yesus enggan menerima penghormatan dari orang banyak sampai Ia mendapat jaminan bahwa pengorbanan-Nya diterima oleh Bapa.”⁴

Yesus akan naik ke surga agar pengorbanan-Nya diterima. Bayangkan kegemilangan yang menyelimuti seluruh alam semesta yang tak berdosa. Segenap isi langit sedang menantikan momen ini. Namun seluruh isi langit menunggu, karena Yesus mengetahui bahwa di dalam bayang-bayang taman itu ada seorang wanita yang penuh pengabdian sedang menangis mencari Dia karena ia mengasihi-Nya.

Setelah pertemuan ini, dalam pikiran saya, saya melihat dia menerobos masuk dengan terengah-engah ke dalam ruangan atas berseru: “Aku telah melihat Yesus!” Melihat Tuhan telah mengubah segala sesuatunya bagi Maria, dan itu telah mengubah segala sesuatunya bagi kita juga. Wahyu 14: 4 menjelaskan suatu umat di akhir masa “yang mengikuti Anak Domba itu ke mana saja Ia pergi.” Karena, seperti Maria, mereka mengasihi Yesus. Akankah Anda berkata bersama saya sekarang, “Tuhan Yesus, Aku akan pergi bagi-Mu dan mengabdikan kepada-Mu sampai Engkau datang?” ◎

¹ Ellen G. White, *Alfa dan Omega*, jld. 6 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), hlm. 141.

² *Ibid.*, hlm. 186.

³ Ellen G. White, dalam *Signs of the Times*, 9 Mei 1900.

⁴ E. G. White, *Alfa dan Omega*, jld. 6, hlm. 444.

Charissa Torossian adalah koordinator doa dan bagian dari tim penginjilan untuk Konferens North New South Wales di Australia.



Josef Kissinger © AR

Gereja yang Berbicara dengan Perbuatan



PEDRO TORRES
DIREKTUR KOMUNIKASI
UNI FRANCO-BELGIA

Untuk pertama kalinya dalam sejarah, Adventist Review Ministries menawarkan komentar dan laporan harian dalam enam bahasa besar dunia selain bahasa Inggris selama Sesi General Conference. Berikut adalah contohnya dari kontributor Prancis kita—Editor.

Salah satu karakteristik gereja adalah inklusivitas. Yesus berkata, “Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang” (Yohanes 6: 37). Tubuh Kristus adalah *inclusive par excellence* (termasuk yang unggul). Hanya dari sudut pandang inilah, sebagaimana ketiga malaikat dalam Wahyu 14, kita bisa benar-benar mengabarkan Injil kekal kepada segala suku, kaum, bahasa, dan bangsa.

Proklamasi semacam itu adalah tujuan dari Sesi General Conference. Ketika kita membaca kalimat terakhir dari Wahyu 14: 6, kita mungkin memikirkan sesi ini, dari orang-orang dengan latar belakang berbeda-beda, berbagai negara, berbeda-beda dalam cara berpakaian, berbicara dengan berbagai bahasa yang berbeda. Melihat para delegasi, kita bisa melihat pembagiannya dari kesamaan bahasa, negara, pembawaan budaya lainnya. Dan kita secara alami lebih mudah dan lebih erat mengenal mereka yang lebih mudah kita ajak berkomunikasi.

Tetapi ada satu kelompok orang di satu area auditorium, yang tampak beraneka ragam, berbeda. Apa yang membuat kelompok ini unik adalah fakta bahwa kelompok ini terdiri dari berbagai latar belakang. Tetapi sesuatu yang spesial mempersatukan mereka: mereka “berbicara” dengan tangan mereka. Mereka adalah kelompok Tunarungu.

Saudara-saudara ini “berbicara” dengan satu bahasa universal, yang melampaui rintangan, batasan, dan budaya dan secara unik mempersatukan mereka yang menggunakan cara itu, terlepas dari mana mereka berasal, bagaimana mereka berpakaian, atau berapa usia mereka. Saya sedang berbicara tentang bahasa isyarat.

Saya ingin memberi selamat kepada para pengurus Sesi General Conference ke-61 karena telah mengubah acara ini menjadi suatu kesempatan untuk mempraktikkan apa yang kita akui, untuk menjadi gereja inklusif.

Sebagai putra dari seorang ibu yang tunarungu, saya besar dengan memahami lebih baik gerakan tangan sikap tubuh daripada kata-kata, untuk memberi perhatian kepada detail yang tidak terlihat atau dipahami orang lain. Saya senang melihat gereja sedunia yang memungkinkan bahasa isyarat disediakan secara konstan, baik di tempat maupun di internet. Beberapa orang menganggap gangguan pendengaran itu sebagai kecacatan, tetapi mereka tidak menyadari bahwa mereka yang berkomunikasi dengan bahasa isyarat tidak bisa didiamkan oleh suara-suara sekitar, karena tidak mengganggu komunikasi mereka. Ketika saya masih kecil, saya bisa “berbicara” kepada ibu saya meskipun ia berada dalam jarak yang cukup jauh, di mana suaranya tidak terdengar. Berbicara dengan “sikap tubuh,” berbicara dengan “melakukan” bukan dengan “mengucapkan,” merupakan suatu keuntungan yang tidak sepenuhnya kita hargai.

Ini membantu kita menghargai apa yang Yesus lakukan lebih dari yang Ia katakan. “Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang ditulis itu” (Yohanes 21: 25). Inklusifitas kepada komunitas tunarungu ini mengisi saya dengan pengharapan. Saya melihat sebuah gereja yang berbicara dengan “perbuatan” juga dengan “kata-kata.” Jika kita bisa mengilhami prinsip ini ke dalam rencana-rencana gereja, maka kita akan menjadi suatu gereja yang “berbicara” dengan “melakukan,” dan bahasa itu, sebagaimana bahasa masa kanak-kanak saya, tidak akan pernah terganggu oleh suara-suara dunia ini. “Melakukan” membawa surga lebih dekat. ©

Gigi dan Eskatologi

Apakah artinya “akan ada tangisan dan gertakan gigi?”

Ungkapan “gertakan gigi” bisa menggambarkan suatu aksi harfiah atau gambaran yang berguna sebagai frasa idiomatik. Kata benda Grika *brugmos* bisa diterjemahkan sebagai “gertakan, menggiling, menghancurkan gigi.” Gambaran ini mungkin berasal dari pengalaman menghadapi seekor binatang buas yang menggertakkan giginya sebelum melakukan serangan. Juga bisa menggambarkan apa yang terjadi pada gigi kita ketika kita mengalami hawa dingin yang menyengat. Apa pun itu, bukan hanya ekspresi tubuh melainkan ekspresi emosional. Ungkapan itu ditemukan tujuh kali dalam Injil untuk menggambarkan kondisi orang jahat pada penghakiman akhir. Ini juga ditemukan dalam Perjanjian Lama. Saya akan menyoroti tiga makna penting.

1. MEMPERLIHATKAN KEMARAHAAN

Dalam Perjanjian Lama ekspresi “gertakan gigi” digunakan secara kiasan untuk mengekspresikan perilaku orang jahat kepada orang benar. Orang jahat digambarkan sebagai hewan yang agresif, yang digerakkan oleh kemarahan dan siap menyerang: “Menggertakkan giginya terhadap aku” (Mazmur 35: 16). Jenis serangan ini direncanakan sebelumnya: “Orang fasik merencanakan kejahatan terhadap orang benar dan menggertakkan giginya terhadap dia” (harfiah, “ia menggertakkan giginya terhadap dia,” Mazmur 37: 12; lihat Kisah Para Rasul 7: 54). Setelah keruntuhan Yerusalem, Yere-mia menggambarkan sikap musuh, dengan berkata, “Terhadap engkau semua seterusnya mengangakan mulutnya. Mereka bersuit-suit dan menggertakkan gigi” (Ratapan 2: 16). Ayub menerapkan kiasan ini kepada Allah: “Murka-Nya menerkam dan memusuhi aku, Ia menggertakkan giginya terhadap aku” (Ayub 16: 9). Ungkapan ini digunakan dalam ayat itu selama konfrontasi antara orang benar dan orang jahat, secara spesifik ketika orang jahat yang menang.

Tetapi ungkapan itu juga berlaku ketika orang benar yang menang: “Ia menggertakkan giginya, lalu hancur” (Mazmur 112: 10), yaitu, ia akan berada dalam keadaan kesakitan dan kesedihan.

2. MEMPERLIHATKAN KEPUTUSASAAN DAN PENYESALAN

Dalam Injil arti ungkapan “menggertakkan gigi” ditentukan oleh konteksnya. Dalam semua penggunaannya orang jahat menghadapi penghakiman kekal Allah terhadap mereka. Ungkapan penuh yang digunakan adalah “di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi” (Matius 8: 12; 13: 42, 50; 22: 13; 24: 51; 25: 30). Ratap menunjuk kepada kesedihan bagi kerugian yang kini dialami orang jahat, dan kertak gigi mengungkapkan penyesalan dan keputusan mereka yang dalam. Mereka kini menyadari apa yang telah mereka lakukan dan kehilangan mereka yang tak terlukiskan selamanya: “Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi, apabila kamu akan melihat Abraham dan Ishak dan Yakub dan semua nabi di dalam Kerajaan Allah, tetapi kamu sendiri dicampakkan ke luar. Dan orang akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah” (Lukas 13: 28, 29; bandingkan Matius 13: 42, 43). Mereka kehilangan persekutuan abadi orang benar dengan Tuhan di dalam kerajaan surga.

3. MEMPERLIHATKAN PERPISAHAN KEKAL

Ungkapan “ratap dan kertak gigi” juga digunakan untuk mengekspresikan kemarahan orang jahat setelah menyadari bahwa mereka secara abadi terpisah dari Allah (bandingkan Kisah Para Rasul 20: 36–38). Dalam konteks masing-masing ayat, poin kuncinya adalah bahwa orang jahat dipisahkan dari orang benar dan tersingkir ke dalam kegelapan bagian luar—ketidakhadiran Allah (Matius 8: 12; 22: 13; 25: 30)—atau ke dalam api kematian kekal (Matius 13: 42, 50), atau hanya dicampakkan (Lukas 13: 28) dari kerajaan Allah. Pada momen itu mereka akan marah pada diri mereka sendiri karena tidak bergabung dengan Dia yang telah masuk ke dalam kegelapan perpisahan dari Allah bagi mereka (Lukas 22: 53; Matius 27: 45, 46). ©

Angel Manuel Rodríguez pensiun setelah melayani sebagai seorang pendeta, profesor, dan ahli teologia.

Waktu Berkualitas Bersama Allah



E ngkau harus menggunakan lebih banyak waktu bersama dengan Aku. Pemikiran itu selalu menghantui saya. “Aku tahu, ya Allah,” aku terengah-engah, “tetapi aku begitu sibuk sekarang.” Pindah ke Korea berarti bahwa kehidupanku tampak amat berbeda dari hari-hari panjang dan lambat yang kunikmati tahun sebelumnya selagi masih mencari pekerjaan. Menyesuaikan diri kepada budaya dan pekerjaan yang baru, belum lagi terlibat dalam gereja dan komunitas setempat, memberikanku banyak hal untuk diubah. Aku tidak memiliki keistimewaan berjam-jam senggang untuk membaca, berdoa, dan mencatat sebagaimana yang kulakukan sebelumnya.

Konsekwensinya, kehidupan perenunganku menjadi lebih lemah. Aku akan memberikan lebih banyak waktu kepada Allah ketika aku memiliki sesuatu untuk dilakukan bagi gereja, tetapi ada begitu banyak hal yang memerlukan perhatian segera. “Aku sedang melakukan misi!” Aku beralasan. “Aku sibuk bekerja bagi-Mu, ya Allah!” Tetapi aku tahu bekerja bagi Allah tidak sama dengan menggunakan waktu bersama Dia. Allah terus mengetuk hatiku. Aku perlu terhubung dengan Dia lebih banyak dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya ketika aku harus berdiri di depan gereja.

Kehidupan rohaniku belum seperti yang diinginkan, tetapi aku sudah mengetahui dua kunci pelajaran selama musim ini. Pertama, jangan biarkan rasa bersalah karena melakukan sesuatu “yang tak sempurna” menghentikanmu dari melakukannya bersama-sama. Misalnya, aku selalu mendengar bahwa waktu perenungan harusnya di pagi hari. Karena kelelahan dan terburu-buru di pagi hari—maka itu bukanlah waktu terbaik yang bisa kuberikan kepada Allah—aku mulai melewatkan waktu renungan karena tidak bisa melakukannya sebagaimana “seharusnya” dilakukan. Tentu saja, itu tidak membantu kehidupan rohaniku. Aku percaya bahwa Allah lebih suka kita menggunakan waktu yang tak sempurna, teralihkan bersama Dia daripada tidak ada waktu sama sekali. Sementara kita berkomunikasi bersama Dia, kita akan bertumbuh, betapa pun lambat, dalam kemampuan kita untuk berkonsentrasi, dan selera kita bagi Dia akan bertambah.

Pelajaran kedua adalah bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas. Ellen White berkomentar, “Satu perikop yang dipelajari sampai jelas maknanya bagi pikiran dan hubungannya dengan rencana keselamatan, lebih bernilai daripada membaca bab demi bab tanpa tujuan yang jelas dan tidak ada pelajaran positif yang diperoleh.”¹ Aku menyadari bahwa aku dengan mudah kehilangan fokus jika mencoba membaca banyak di pagi hari hanya untuk melihat kotak “tugas renungan.” Jadi gantinya, aku mulai menggunakan aplikasi untuk mendengarkan pasal Alkitab bersama dengan pertanyaan-pertanyaan dan komentar untuk merenungkannya. Waktu itu hanya 10 menit lamanya, tetapi kaya dan dalam. Kadang-kadang mendapati diri sendiri berhenti oleh satu ayat atau satu pemikiran. Suatu pagi ungkapan sederhana ini menarik perhatianku: “Aku memilih untuk bersukacita dalam pemeliharaan Allah hari ini yang penuh perhatian.” Perkataan ini melekat dalam diriku sepanjang hari, sementara mendapati pemikiranku hanyut menimbang perhatian pribadi dari Allah kepadaku dan apa artinya memilih untuk bersukacita. Bermeditasi pada satu pasal itu, dan ayat Alkitab yang menyertainya, memberi lebih banyak kebaikan daripada hanya menandai sejumlah pasal.

Barangkali Anda juga mendapatinya lebih menantang menghabiskan waktu bersama Allah daripada yang biasa Anda lakukan. Mungkin kehidupan Anda kelihatan berbeda beberapa hari ini, dan Anda memiliki lebih banyak tanggung jawab daripada sebelumnya. Jika demikian, tolong jangan meninggalkan kehidupan perenungan Anda sama sekali, apa pun yang menarik perhatian Anda. Allah ingin bersama dengan Anda, betapapun berantakan dan tidak sempurna waktu itu mungkin terasa.

Aku terdorong oleh perkataan ini dari pemazmur: “Hatiku telah mendengar apa yang kaukatakan, 'Datang dan bicaralah denganku.' Dan hatiku menjawab, 'Tuhan, aku datang'” (Mazmur 27: 8, NLT).² ©

¹ Ellen G. White, *Langkah kepada Kristus* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2021), hlm. 155.

² Kutipan Alkitab yang diberi tanda NLT diambil dari *Holy Bible*, New Living Translation, copyright © 1996, 2004, 2015 oleh Tyndale House Foundation. Digunakan dengan izin Tyndale House Publishers, Inc., Carol Stream, Illinois 60188. Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Lynette Allcock mengajar bahasa Inggris di **Seoul, Korea Selatan**



“Bolehkah Saya Bercerita?”

OLEH DICK DUERKSEN

Kamar hotel itu dipenuhi dengan asap biru yang tebal dan berbau belerang terbakar. Gloria, ketakutan, berlari dari kamar mandi dan menatap pemutar kaset video yang masih menyala di atas meja. Tidak akan ada film Yesus malam ini.

Waktu itu bulan Juni atau Juli tahun 1999—dan tim penginjilan Pendeta Stan datang ke sebuah desa yang disebut Mendi, di Provinsi Highlands Southern, Papua Nugini (PNG). Itu adalah perjalanan impian, suatu kesempatan untuk mengabarkan Injil Kristus ke warga pribumi PNG yang belum pernah mendengar kisah-kisah-Nya, tidak pernah bertemu dengan murid-murid-Nya, dan tidak pernah membayangkan kemungkinan pengampunan-Nya. Tim itu, berasal dari asal mereka di Amerika Utara bagian barat laut, dilengkapi dengan Alkitab, khotbah-khotbah, perlengkapan medis, bersama dengan sebuah perangkat

pemutar kaset video dan proyektor yang akan memperlihatkan film Yesus berwarna. Mereka sudah berdoa selama berminggu-minggu dan sudah siap.

“Ini adalah pertama kalinya kami mencoba menggunakan laptop dan proyektor video,” kenang Pendeta Stan. “Karena desa itu sudah punya listrik, jadi kami membawa perlengkapan terbaik yang bisa kami temukan.”

Ada layar di dalam dan di luar tenda pertemuan besar itu, layar raksasa yang terbuat dari kayu lapis dan dicat berwarna putih cerah sebagaimana layaknya layar yang bagus. Dan segala sesuatu berjalan seperti yang mereka harapkan. Ribuan orang—3.000, 4.000, bahkan 5.000 orang—berdiri di luar di tengah hujan menyaksikan semua hal ini di layar dan mendengarkan pengkhotbah membicarakan tentang Firman Allah.

Film Yesus seperti permen bagi mereka. Hal terbaik yang mereka pernah lihat.

“Orang-orang di dalam ternaungi, dan orang-orang di luar basah. Namun, sepertinya hal itu tidak menjadi masalah,” kata Pendeta Stan. “Mereka datang. Bersemangat. Menonton. Mendengar. Terpesona oleh video-video hewan yang kami pertontonkan tiap petang. Warga setempat belum pernah melihat singa-singa, gorila, atau beruang kutub dan terpikat saat kijang dan rusa dan puma melintas di layar selama lima menit setiap malam.”

Pendeta Stan mengenang pengalaman itu sebagai salah satu yang paling bermakna dalam hidupnya. “Khotbah saya barangkali tidak sehebat itu, tetapi meskipun saya tahu orang-orang itu datang untuk melihat video, saya memberikan segenap diri saya kepada mereka, menggambarkan Yesus dan kasih-Nya sejelasa mungkin yang saya bisa lakukan.”

Hari-hari begitu melelahkan. Mereka bertemu setiap malam, dan siang hari Pendeta Stan dan istrinya Gloria mengunjungi rumah-rumah di desa-desa. Ke mana pun mereka pergi mereka ditemani oleh para penjaga bersenjata yang memastikan tamu-tamu asing dilindungi dari kelompok “bandit” yang meneror daerah itu.

“Tiap malam,” kata Pendeta Stan, “kami memainkan film Yesus selama lima menit. Saya tidak yakin bagaimana orang-orang akan bereaksi melihat Yesus tampak di layar. Dalam film ia berbicara bahasa

Kuasa Roh Kudus



Inggris, dan meskipun seorang penafsir akan menerjemahkan setiap kata ke dalam bahasa Pidgin, saya tidak yakin jika mereka akan memahami pekabaran ini. Saya seharusnya tidak khawatir. Mereka hanya berdiri diam seolah lengket dengan tempatnya berdiri. Seolah-olah surga telah turun ke bumi. Yesus ada di sana di layar dan orang-orang menyukai Dia!”

* * *

Sekitar setengah pertemuan, Pendeta Stan berada di hotel suatu pagi mempersiapkan presentasi petang itu. Untuk memastikan video telah diputar ulang ke tempat yang benar, ia memasukkan steker pemutar kaset video ke dalam stopkontak listrik dan menyalakannya.

“Saya lupa,” katanya meringis, “bahwa kekuatan listrik setempat adalah 220 volt dan VCR kami dirancang untuk 120 volt! Kamar itu pun segera penuh dengan suara gemericik menyilaukan dan segumpal awan asap hitam kebiruan. Saya menarik steker secepat mungkin, dan melihat istri saya yang ketakutan berdiri di depan pintu kamar mandi.

“Apa yang telah kau lakukan?” jeritnya.

Yang dipikirkan Pendeta Stan hanyalah ribuan orang yang akan berada di pertemuan malam ini menantikan untuk melihat Yesus.

“Apa yang telah saya lakukan, Tuhan? Saya menghancurkannya!”

“Saya menaruh transformator pada VCR (alat pemutar video kaset), dan kami berdoa. Kami berlutut berdoa. Kami berdoa dengan tangan kami di VCR. Kami berdoa, dan kemudian kami berdoa beberapa kali lagi. Orang-orang berdatangan untuk melihat Yesus, dan saya telah membakar pemutar kaset video kami!”

Seorang dokter gigi datang bersama tim misi, jadi Pendeta Stan memintanya memperbaiki dan mendoakan VCR juga. Tidak ada yang berguna. Mesinnya mati.

Malam itu Pendeta Stan dan Gloria membawa VCR dan transformator ke gereja untuk pertemuan. Malu namun penuh harap, ia menjelaskan malapetaka itu kepada tim, dan mereka semua mendoakan VCR. “Tuhan, ini adalah VCR-Mu, film Yesus-Mu, Injil-Mu, video hewan-Mu, dan ini semua umat-Mu. Maafkan saya telah melakukan sesuatu yang bodoh hari ini. Tolong buat sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Buatlah VCR ini bekerja malam ini.”

Apakah Anda percaya Allah melakukan mukjizat elektronik?

Orang-orang datang melihat Yesus, dan saya telah membuat terbakar pemutar kaset videonya!

“Kami memutuskan untuk percaya,” kata Pendeta Stan dan Gloria. “Jadi kami pergi ke gereja, menyanyikan lagu pembukaan, memasukkan steker VCR ke kotak transformator, dan menekan tombol ON.”

VCR 120 volt benar-benar menyala, dan diberi kekuatan entah dari mana, bekerja selama seluruh pertemuan. Memperlihatkan singa dan harimau dan beruang kutub. Memperlihatkan ayat-ayat Alkitab bagi khotbah Pendeta Stan. Dan memperlihatkan Yesus, hidup, berjalan di pantai Danau Galilea, menyembuhkan orang sakit, bermain bersama anak-anak, dan menyerahkan kehidupan-Nya bagi orang-orang Mendi di Papua Nugini.

VCR menyala selama acara malam itu. Menyala selama pertemuan malam berikutnya. Dan hari berikutnya, dan sampai malam terakhir pertemuan itu.

Kemudian mati.

“Kami membawanya pulang ke rumah,” kata Pendeta Stan saat ia menyeka air matanya, “dan mencoba menyalakan sebuah video di rumah. Ketika saya menekan tombol ON di VCR itu, membuat suara klik, dan kemudian berhenti mati. Tidak pernah bisa menyala lagi.”

Ada sebuah gereja di Mendi hari ini. Sebuah gereja di mana orang-orang menyanyikan kasih Allah. Sebuah gereja di mana orang-orang mendoakan mukjizat Allah. ☺

Dick Duerksen, seorang pendeta dan juru cerita, tinggal di **Portland, Oregon, Amerika Serikat**

Penerbit

Adventist World adalah majalah periodik internasional milik Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia. Divisi Asia-Pasifik Utara adalah penerbitnya.

Penerbit Eksekutif dan Pemimpin Redaksi

Bill Knott

Manajer Percetakan Internasional

Hong, Myung Kwan

Komite Koordinasi Adventist World

Si Young Kim, chair; Joel Tompkins; Richard Sabuin; Hong, Myung Kwan; SeongJun Byun; Lyu, Dong Jin

Associate Editors/Directors, Adventist

Review Ministries

Lael Caesar, Gerald A. Klingbeil, Greg Scott

Redaksi Bertempat di Silver Spring, Maryland

Sandra Blackmer, Wilona Karimabadi, Enno Müller

Redaksi Bertempat di Seoul, Korea

Hong, Myung Kwan; Park, Jae Man; Kim, Hyo-Jun

Direktur Platform Digital

Gabriel Begle

Manajer Operasional

Merle Poirier

Koordinator Penilaian Editorial

Marvene Thorpe-Baptiste

Editor-at-large /advisors

Mark A. Finley, John M. Fowler, E. Edward Zinke

Manajer Keuangan

Kimberly Brown

Koordinator Distribusi

Sharon Tennyson

Dewan Manajemen

Si Young Kim, chair; Bill Knott, sekretaris; Hong, Myung Kwan; Karnik Doukmetzian; SeongJun Byun; Gerald A. Klingbeil; Richard Sabuin; Joel Tompkins; Ray Wahlen; Ex-officio: Paul H. Douglas; Erton Köhler; Ted N. C. Wilson

Pengarah Seni dan Desain

Jeff Dever, Brett Meliti

Penerjemah

Helvi Sihole

Kepada para Penulis: Silakan mengirimkan naskah yang siap diterbitkan, melalui alamat redaksi 12501 Old Columbia Pike, Silver Spring, MD 20904-6600, U.S.A.

Atau melalui fax: +1 (301) 680-6638

Surel: worldeditor@gc.adventist.org

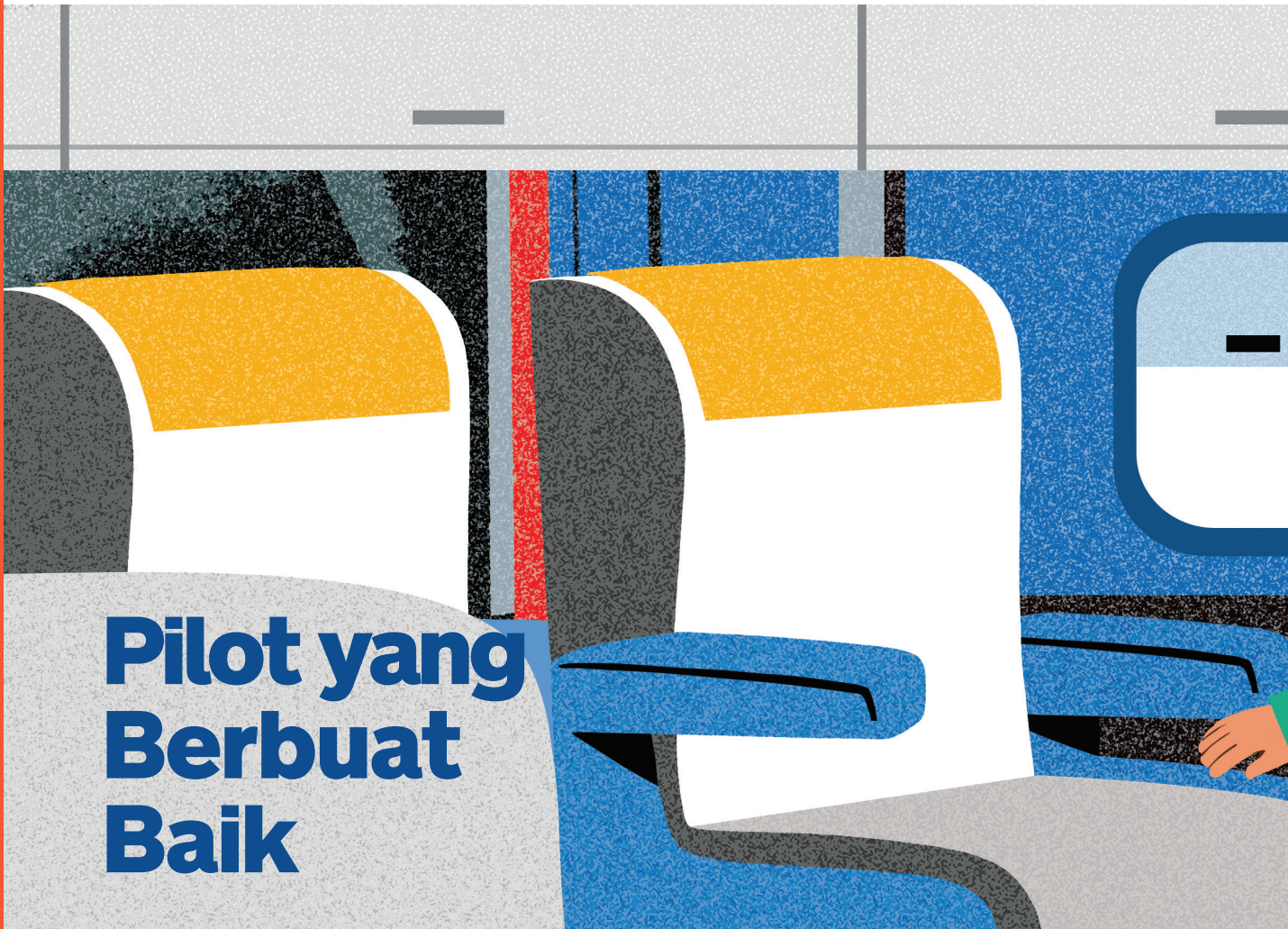
Situs: www.adventistworld.org

Kecuali diberitahukan, semua kutipan ayat Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru. © 1974 Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Digunakan dengan izin.

Adventist World diterbitkan setiap bulan dan dicetak secara berkala di Korea, Brazil, Indonesia, Australia, Jerman, Austria, Argentina, Meksiko dan Amerika Serikat.



Seventh-day
Adventist Church



Pilot yang Berbuat Baik

Saya banyak mengadakan perjalanan, dan ini adalah pengalaman saya pada penerbangan United Airlines dari Los Angeles ke Dallas.

Pesawatnya tiba terlambat 30 menit dari San Fransisco, California. Kru di Los Angeles bergas bersiap terbang untuk perjalanan berikutnya menuju Dallas, Texas. Ketika tiba saatnya naik pesawat, saya berjalan di lorong menuju pesawat. Tepat sebelum pintu menuju pesawat, seorang wanita lanjut usia duduk di sebuah kursi roda menunggu untuk masuk. Saya yang pertama antre setelah dia, dan satu jalur panjang antrean segera bertambah banyak di belakang kami.

Tiba-tiba, sang kapten pesawat melangkah keluar dari pintu pesawat. Ia mengulurkan tangan dan menolong wanita itu berdiri dari kursi rodanya. Sang wanita perlahan berdiri di atas kaki yang goyah, sambil memegang sebuah tongkat di

tangan yang lain. Sang kapten memungut tasnya dan baju hangatnya dan membantu dia berjalan masuk ke pesawat. Begitu sudah sampai di dalam, ia meminta saya menunggu sementara ia memastikan sang wanita itu duduk dengan nyaman. Sementara itu antrean semakin panjang di belakang saya dengan orang-orang yang gelisah mendapatkan tempat duduk di pesawat itu.

Saya terkejut dengan kebaikan sang pilot yang tak disangka-sangka. Saya ingin orang-orang mengetahui betapa sang pilot dengan sungguh-sungguh peduli bagi seorang penumpang lanjut usia, meskipun pesawat itu sudah terlambat. Segera setelah saya duduk di tempat duduk, saya mengirim pesan di *Twitter*: “Saya terkesan: kapten @United membantu wanita tua yang lemah masuk ke dalam penerbangan LAX-DFW. #Heroesinlife.”

Meskipun lepas landas tertunda, pesawat itu mendarat di Dallas dua jam lebih 20 menit kemudian—11 menit lebih awal dari jadwal!

Saya bertekad mencari tahu nama kapten ini. Di pintu keluar pesawat, saya bertanya kepada petugas pesawat. Ia tersenyum dan menunjuk ke arah pintu kokpit yang terbuka. “Mengapa tidak bertanya sendiri padanya?” ia berkata.

Kapten Tuong Nguyen tampak terkejut dengan pertanyaan saya. Saya berterima kasih kepadanya atas kebaikannya pada wanita tua tadi. Saya mengulurkan tangan memberi penghargaan dan sang pilot yang baik itu tersenyum sambil menjabat tangan saya, tangan yang sama ia gunakan untuk membantu wanita tua itu. Saya bisa katakan bahwa ia menganggap perbuatan baiknya menjadi bagian dari pekerjaannya. Saya bahkan mengambil gambarnya!



Mutiara Alkitab

Dan kamu, saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik.

(2 Tesalonika 3: 13).



Buatlah Daftar Perbuatan Baik Kalian Sendiri

Ada banyak cara kita bisa melakukan hal-hal baik bagi orang lain. Gunakan ruang ini untuk menuliskan daftar hal-hal yang kalian akan lakukan untuk menjadi baik dan yang bisa membantu keluar-gamu, di sekolah, di gereja, dan di masyarakatmu.

Jika engkau sudah mengisi penuh tempat ini, lanjutkan saja di lembar kertas lainnya!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____
10. _____

Apakah menyisihkan waktu untuk memperlihatkan kebaikan kepada seseorang itu penting? Alkitab berkata: "Dan kamu saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik" (2 Tesalonika 3: 13). Kebaikan itu penting, sekalipun kita sedang mengejar keterlambatan. Kebaikan ada upahnya sendiri. Meskipun penerbangan kami terlambat sang pilot mengambil waktu membantu sang penumpang, dan kami tetap mendarat lebih awal.

Doa saya adalah: Bantu saya Tuhan, agar tidak pernah letih melakukan hal baik. Saya berharap ini menjadi doa kalian juga.©

Dari KidsView, Oktober 2016

PENGINJILAN MELALUI BUKU

Oleh Pdt. Imanuel Tanasale

Bertepatan dengan libur hari raya Idul Fitri, GMAHK Jemaat Mangga Dua, melalui Departemen Pelayanan Perorangan bersama dengan GMAHK Jemaat Waipia dan GMAHK Jemaat Mizpa, Distrik Masohi, Kabupaten Maluku Tengah, melakukan kegiatan pembagian buku-buku rohani secara gratis di wilayah kecamatan TNS (Teon Nila Serua).

Dalam pembagian buku-buku rohani ini, banyak pengalaman iman yang didapatkan. Apalagi sejak masyarakat TNS dievakuasi ke Pulau Seram sejak tahun 1978 sampai di tahun 2022. Kegiatan GMAHK untuk pembagian buku rohani di kecamatan TNS ini, baru pertama kali dibuat.

Meliputi 18 negeri yaitu : Nakupia, Usliapan, Kuralele, Kokroman, Mesa, Ameth, Bumei, Waru, Tonetana, Wotai, Layeni, Sifluru, Isu, Lesiluru, Watludan, Trana, Yafila, dan Jerilli.

Dalam *Testimonies*, jilid 8, halaman 89, mengatakan: "Buku-buku kita harus disebar di mana-mana. Kebenaran itu harus ditaburkan di tepi segala air, karena kita tidak tahu kelak mana yang akan berhasil, entah ini, entah itu."

Dari jumlah 700 eksemplar buku rohani yang dibagikan, terasa masih kurang untuk bisa menjangkau semua masyarakat yang ada pada setiap negeri/desa. Tetapi hal yang menarik lainnya adalah, dalam penginjilan ini tugas kita adalah melakukan bagian kita, sisanya Roh Kudus yang akan bekerja.

Para pekabur Injil sukar untuk bisa menjangkau suatu wilayah, tetapi dengan adanya buku-buku rohani yang dibagikan hal ini akan menjadi salah satu metode PENYEBARAN INJIL yang efektif, karena langsung menjangkau mereka yang bukan SDA.

Menariknya dalam kegiatan ini, kami bertemu dengan beberapa mantan anggota SDA. Dan di saat buku-buku rohani dari GMAHK diberikan kepada mereka, terlihat ada



suatu perasaan sukacita yang sangat dalam dari sambutan mereka.

Ada juga masyarakat, yang berada di kebun di mana mereka sementara bekerja, kemudian buku-buku diberikan dan diadakan doa bersama bahkan di tempat kerja yang lainnya. Dan dengan sukacita mereka menyatakan terima kasih karena telah didoakan dan diberikan buku-buku rohani yang baru pertama kali mereka dapatkan.

Bertemu dengan orang-orang yang belum pernah mendengar kebenaran mengingatkan kita dengan Firman Tuhan dalam Matius 24: 14 "Dan Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya."

Saudaraku: Ada banyak cara atau metode dalam penginjilan pribadi, dan bahwa setiap orang harus mempelajari sebanyak mungkin cara atau metode dan memilih yang paling cocok baginya, serta menggabungkan beberapa cara atau metode.

Seperti yang telah dibuat oleh GMAHK Jemaat Mangga Dua, Jemaat Waipia, Jemaat Mizpa. Selain membagikan buku, beberapa orang yang ditemui minta untuk didoakan bahkan ada yang minta untuk dikunjungi kembali.

Ingat!!! Memberitakan Injil adalah



memberitakan Kristus DENGAN JELAS DAN BENAR. Kesaksian kepada orang lain bukan berarti harus menakut-nakuti atau memaksa orang untuk percaya, melainkan murni tentang Yesus Kristus dan kebenaran-Nya.

Yohanes 12: 32 "Dan Aku, apabila AKU ditinggikan dari bumi, AKU akan menarik semua orang datang kepada-Ku."

Harapan kami, kiranya penginjilan dan pelayanan yang dilakukan lewat berbagai cara atau metode, salah satunya dengan menyalurkan dan membagikan buku penginjilan kepada masyarakat, akan menjadi peneguh bagi kita agar semakin semangat dalam memenangkan jiwa-jiwa kepada Tuhan.

Salam dari Bumi Saka Mese "I Will GO"

MELAYANI TANPA BATAS

Mengetahui tentang Tuhan tidak sama dengan mengenal Tuhan. Untuk mengenal seseorang, Anda perlu mendedikasikan waktu untuk mereka, meniru perilaku mereka dan hidup bersama mereka. Inilah salah satu metode yang kembali dibuat dalam pelayanan pimpinan Bpk. Y. Nusawakan dan tim.



Bersama dengan Pdt. J. Rupilu, Pdt. L. Latumahina, Pdt. I. Tanasale dan tim kesehatan. Kami mengadakan pelayanan ke Negeri Liliama, Kec. Siwalalat, Kab. Seram Timur, Prov. Maluku.

Kegiatan pelayanan pengobatan ini dimulainya pada tanggal 30 Juni 2022 tepat jam 08.30 WIT – selesai. Di Balai Negeri Liliama, Balai Loupika Osihata.

Negeri Liliama adalah salah satu wilayah baru yang dimasuki oleh pelayanan Gereja Advent, dan kegiatan yang dibuat oleh Bpk. Y. Nusawakan dan tim merupakan kegiatan pertama di wilayah Kabupaten Seram Bagian Timur.

Di Negeri Liliama ini, umat SDA hanya 1 keluarga yaitu kel. A. Sairlouth. Negeri yang dekat dengan Liliama adalah Negeri Elnusa, jaraknya 8 km, di mana ada 2 keluarga SDA, yaitu kel. N. Orbayam dan kel. O. Hatulekal.

Walaupun kegiatan ini disponsori oleh GMAHK, tetapi sambutan masyarakat dalam kegiatan ini sangat baik. Masyarakat sangat merasakan manfaat yang dibuat dalam pelayanan kesehatan, bahkan Bpk. Camat Siwalalat dan Bpk. Danpost-TNI AD terlibat dalam kegiatan dan minta untuk diperiksa kesehatannya.

Ingat! Kesehatan merupakan tangan kanan dalam penginjilan. Karena memasuki suatu wilayah baru dan



memulai pengenalan akan Gereja Advent, kita tidak bisa memulainya dengan KKR.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pengorbanan, dan hanya mereka yang benar-benar telah dijamah oleh kuasa Roh Kudus dan mencintai penginjilan, akan mampu untuk melakukannya.

Bpk. Y. Nusawakan dan tim mengadakan perjalanan dari Ambon sampai ke Liliama ± 16 jam. Dengan melalui Wilayah Kota Madya, Kab. Seram Bagian Barat, Kab. Maluku Tengah, dan Kab. Seram Bagian Timur. Dan semua obat-obatan yang didatangkan adalah wujud sebuah pengorbanan.



Sesudah selesai mengadakan pengobatan di Negeri Liliama Kab. Seram Bagian Timur, Tim Kesehatan pimpinan Bpk. Y. Nusawakan melanjutkan perjalanan menuju Kota Ambon. Tetapi dalam perjalanan pada hari Jumat 01 Juli 2022, mereka masih sempat singgah di salah satu negeri di Kab. Maluku Tengah, Negeri Tananahu, untuk kembali mengadakan pelayanan kesehatan kepada anggota SDA yang berada di sana.

Dalam pelayanan ini, kami ingin membagikan pengalaman rohani. Bahwa rasa sakit, penderitaan, dan kehilangan tidak berarti bahwa Allah telah meninggalkan kita. Hal ini hanyalah sebuah maksud selama hidup di dunia yang berdosa. Sebagai orang yang percaya, kita akan berbagi nasib dengan mereka yang menderita karena sakit atau beban hidup lainnya. Perbedaannya adalah melalui Yesus kita tetap dapat membagikan pengharapan bagi mereka yang telah hilang dan putus asa.

Dalam Roma 8: 28 "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."



KRISTUS ADALAH JAWABAN

Kebaktian Kebangunan Rohani
GMAHK Konferens Minahasa



Untuk kemuliaan Tuhan kembali GMAHK Konferens Minahasa bekerja sama dengan GMAHK River Side, California, US. Kegiatan Kebaktian Kebangunan Rohani GMAHK Konferens Minahasa dengan tema "Kristus adalah Jawaban." KKR ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni-2 Juli 2022, dan bertempat di GMAHK Jemaat Kakaskasen Induk.

Yang menjadi pembicara dari malam ke malam: Pdt. Dr. Hendrik Sumendap dan Ibu Octofien Sumendap Sumakul, Ph.D. Kegiatan ini ditopang penuh oleh pimpinan-pimpinan GMAHK Konferens Minahasa, semua pendeta di Kota Tomohon dan seluruh anggota GMAHK Kota Tomohon.



Demi menjangkau banyak orang acara KKR ini dibuat *hybrid event*. Metode acara yang menggabungkan antara fisik dan virtual (*facebook*). Melalui *hybrid event* KKR berhasil digelar dengan sukses. Puji Tuhan

KKR ini mendapat dukungan penuh dari semua pendeta, jemaat-jemaat, dan kelompok peduli (*Care Group*).

Dari malam ke malam ada acara yang spesial yang dibuat oleh panitia yaitu membagikan sembako bagi tamu-tamu yang hadir. Setiap malam tamu yang hadir kurang lebih 100

orang. Mereka bersyukur untuk berkat yang mereka dapatkan dari malam ke malam. Berkat itu berupa sembako dan pekabaran Firman Tuhan.



Pada hari Sabtu terakhir diadakan Sabat gabungan dan dihadiri oleh pemerintah Kota Tomohon Bpk. Wenny Lumentut, S.E., sebagai wakil Walikota Tomohon. "Pemerintah Kota Tomohon terus mendukung gereja untuk semakin bertumbuh dan eksis dalam pelayanan" ungkap Beliau dalam sambutan. Pada sore hari dilanjutkan dengan upacara baptisan kudus untuk seluruh jiwa yang sudah dimenangkan baik KKR sepanjang pekan maupun Kelompok Peduli (*Care Group*) yang sudah dijalankan selama bulan Juni dan Juli dengan total baptisan KKR ini 24 jiwa.

Dilaporkan oleh : Pdt. Edwin Lumawir, direktur

SMA Advent Bilingual

Bupati Karo didampingi Wakil Bupati Karo, *Launching* SMA Advent Bilingual Kabanjahe.



Bupati Karo Cory S. Sebayang dan Wakil Bupati Karo Theopilus Ginting menghadiri *Talent Show* dan *Launching* SMA Advent Bilingual di Kabupaten Karo pada hari Jumat (20/5/2022). SMA Advent Bilingual adalah sekolah dua bahasa yang pertama di Tanah Karo, dan diharapkan ke depannya akan menjadi sekolah Internasional di Kabupaten Karo. Acara yang mengangkat tema “*My Hero—A Tribute to Kind People*” merupakan bentuk apresiasi kepada orang-orang baik yang sudah memberikan kontribusi untuk sekolah dan juga Yayasan Advent. Dalam sambutannya, Bupati Karo Cory S. Sebayang menyampaikan rasa bangga atas pencapaian Yayasan Pendidikan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sumbul untuk usaha dan dedikasinya mendirikan SMA Bilingual di Tanah Karo. “Kami berharap dengan adanya sekolah ini maka anak-anak di Kabupaten Karo khususnya yang menggap pendidikan di SMA Advent dapat lebih berprestasi khususnya dalam berbahasa Inggris dan menjadi Duta Percontohan Bahasa Inggris bagi anak-anak lainnya,” ungkap Bupati Karo. Pada kesempatan ini juga,



Yayasan Pendidikan Gereja Masehi Advent juga melaksanakan *Talent Show* yang merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan bakat dan kemampuan anak-anak sekolah

Advent Sumbul. Usai melaksanakan kegiatan *Launching* Bupati Karo Cory S. Sebayang didampingi Wakil Bupati Karo Theopilus Ginting menuju lokasi pembangunan SMA Advent Bilingual dan melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan empat ruangan SMA Advent Bilingual.

Seminar Pembekalan Ketua, Diaken dan Diakenes

Daerah Sumatra Kawasan Utara



Seminar Pembekalan Ketua, Diaken dan Diakenes Daerah Sumatra Kawasan Utara tanggal 20–21 Mei 2022 di *Danau Toba International Cottage Parapat*, berjalan dengan baik. Acara pembukaan dimulai pukul 14.00 WIB, para utusan dari dua ratus tiga gereja yang ada di Daerah Sumatra Kawasan Utara hadir dan sangat antusias mengikuti pembekalan tersebut yang disampaikan oleh Pdt. Wendel Mandolang dari Divisi Asia Pasifik Selatan dan Pdt. Rudi Situmorang dari Uni Indonesia Kawasan Barat.



Pembukaan diawali dengan renungan singkat yang disampaikan Pdt. B. Sitanggang sebagai ketua Daerah Sumatra Kawasan Utara. Dilanjutkan dengan materi pembekalan yang disampaikan oleh Pdt. Wendel Mandolang dan Pdt. Rudi Situmorang, dan diselingi dengan lagu-lagu pujian dari seluruh diaken, diakenes serta para ketua-ketua jemaat. Pada malam hari Sabat kembali dilanjutkan untuk materi pembekalan dan besok hari Sabatnya para peserta semua menggunakan pakaian nuansa putih, mereka sangat terberkati dengan pembekalan ini.

Hari Sabat pagi acara dimulai pukul 08.45 WIB diawali dengan doa persekutuan kemudian dilanjutkan kembali penyampaian materi, dan

pada ibadah khotbah Firman Tuhan disampaikan oleh Pdt. Wendel Mandolang. Firman Tuhan yang sangat luar biasa dan hamba Tuhan ini juga menyanyikan satu lagu panggilan di akhir khotbah, dalam lagu ini bahwa semua yang ada di dunia ini hanyalah sia-sia tetapi bersama dengan Tuhan melakukan pekerjaan Tuhan kita akan menerima upah yang besar bukan hanya di dunia ini tetapi hidup kekal di surga.

Setelah makan siang bersama, kembali dilanjutkan sesi berikutnya dan acara berakhir pada hari Sabat pukul 14.00 WIB, setelah sesi tanya-jawab sehubungan dengan hal-hal yang dihadapi dalam pelayanan di gereja. Komitmen pada acara penutupan disampaikan oleh Pdt. Wendel Mandolang yang mengajak agar para ketua, diaken, diakenes semakin bersemangat dalam pelayanan dan menjadi pelayan yang setia dan berdedikasi dalam membawa jiwa-jiwa bagi kedatangan Yesus yang kedua kali.

Dilaporkan oleh Pdt. R.A. Purba, Direktur Komunikasi Daerah Sumatra Kawasan Utara.

“Lihatlah, Aku Datang Segera”

Misi kami adalah untuk meninggikan Yesus Kristus, mempersatukan umat Advent di mana saja dalam iman, misi, kehidupan, dan pengharapan.

Penerbit

Penerbit Advent Indonesia (anggota IKAPI Jawa Barat)
Jalan Raya Cimindi 72 Bandung, 40184

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manullang

Bendahara

E. Ginting

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Redaksi Pelaksana dan Desain Isi

S.P. Silalahi

Tim Editorial

A. Tumbal
E. Parhusip
F. Ngantung
S. Susanto
F. Manurung

Komunikasi Uni

Sonny Situmorang, Uni Indonesia Kawasan Barat
H. Waworuntu, Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur

Komunikasi Konferens/Daerah/Wilayah

R.A. Purba, Sumatra Kawasan Utara
L.F. Silitonga, Sumatra Kawasan Tengah
S. Pardede, Sumatra Kawasan Selatan
R. Panambunan, DKI Jakarta dan Sekitarnya
Edwind Berhutu, Jawa Kawasan Barat
Dwie Juniarto, Jawa Kawasan Tengah
Kurnaedy, Jawa Kawasan Timur
Robert B, Nusa Tenggara
Rio Linneus Sitepu, Kalimantan Kawasan Timur
Max Lucky Tinenti, Kalimantan Barat
Edwin Lumawir, Minahasa
Erick Manuri, Papua
Glenn Sakul, Sulawesi Selatan
Pelnise Tatuhas, Sulawesi Tengah
Jerry Takasanakeng, Nusa Utara
Reynald Makalew, Manado
Pierson Doringin, Minahasa Utara dan Kota Bitung
Jimmy Samber, Papua Barat
Tonny Soetomo, Bolaang Mongondow dan Gorontalo
Wiliam Sopacua, Maluku

Izin

Departemen Penerangan RI
No. 1167/SK Ditjen PPG/STT/1987

Alamat Redaksi

Jalan Raya Cimindi 72 Bandung, 40184
Telp. (022) 6030392; Fax. (022) 6027784
Email: adventistworld_indonesia@yahoo.co.id

Pemasaran

Tlp/Fax: 022-86062842

Bi-Union Publishing Leadership Seminar & LE Congress

Bali, 28 Juni – 02 Juli 2022

Seminar Pemimpin Penerbitan dan Kongres Penginjil Literatur UKIKT serta UIKB diadakan di Bali dengan tema: *It's Our Time: I am Messenger, I Will Go*.

Para narasumber yang berasal dari GC: Pdt. Stephen Apola, *Asso. Dir. Penerbitan*; Pdt. Samuel Saw, *Asso. Sekretaris*; Mrs. Oratahai Chureson, *Dir. Pel. Anak-anak*; Yovian Lubis, *Human Resources Payroll Manager*; dari Divisi: Pdt. J. Lubis, *Wakil Ketua*; Pdt. W. Mandolang, *Sekr. Eksekutif*; Jacinto Adap, *Bendahara*; Mrs. Darlene Adap, *Dir. Pel. Risk Management*; Pdt. Rey Cabanero, *Dir. Penerbitan*; Ronie Maravilla, *Chief Accountant*; dari PPH: Pdt. Florante Ty dan Mrs Ludelia Ty; dan dari Layman bapak dan ibu Saronadi Butarbutar; serta masing-masing pemimpin dari UKIKT dan UIKB.



Seminar Publishing Leadership berlangsung tanggal 28–30 Juni, dan dilanjutkan dengan Kongres Penginjil Literatur 01 Juli 2022, di Hotel Infinity 8, Bali. Acara akbar yang sangat bermanfaat ini diadakan agar para pemimpin penerbitan serta penginjil literatur memiliki roh yang senantiasa membara walaupun dalam suasana pandemi Covid-19. Tuhan dapat menggunakan situasi sulit ini menjadi kesem-



patan mengenal-Nya melalui bacaan yang disampaikan oleh para Penginjil Literatur. Banyak orang justru memiliki waktu untuk membaca serta merenungkan Firman Tuhan di saat krisis seperti sekarang ini.

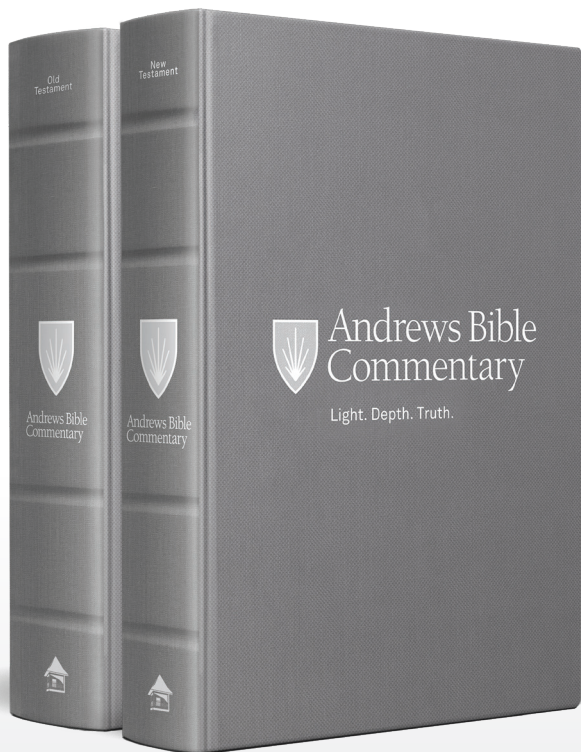
Sekalipun acara padat, namun semuanya berjalan dengan penuh semangat. Acara diselingi dengan berbagai kesaksian serta penghargaan bagi mereka yang berhasil menjalankan tanggung jawab dengan baik serta mencapai target yang telah ditentukan.

Para peserta dengan antusias mengikuti semua acara meskipun diadakan di daerah wisata; semua panitia juga bekerja keras supaya semuanya berjalan untuk kehormatan bagi Tuhan dan tentunya menjadi berkat bagi setiap peserta. Dampak positif dari acara ini: Semoga kita semua terlibat dalam menjalankan Amanat Besar Yesus hingga Dia datang untuk menjemput kita.



Andrews Bible Commentary

Standar Advent untuk Generasi Berikut



- Sekarang lengkap dalam jilid yang kaya dan ringkas
- Pembuatannya sepuluh tahun
- Ditulis oleh 60 orang sarjana Advent
- Diedit oleh Angel Manuel Rodriguez, mantan direktur *Biblical Research Institute General Conference*

"Andrews Bible Commentary adalah pekerjaan monumental yang diproduksi oleh para teolog dan sarjana terkemuka dalam gaya bahasa yang bisa dibaca dan terinspirasi, sehingga dapat dimengerti orang biasa. Buku ini menyatakan inspirasi mutiara-mutiara tersembunyi sebagaimana dalamnya pengertian teologikal. Khotbah, pengajaran dan tulisan saya akan lebih kaya karena alat yang sangat bernilai ini.



Mark Finley, *evangelis dunia*

Tersedia Sekarang

Adventist Book Center:

800-765-6955

Andrews University Press:

800-467-6369 *or*

universitypress.andrews.edu



Andrews
University Press